

PERHISTORIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NO. DAT. KE 0716 / PER-UMP / 09
ANGGAB 08-09-09

**ANALISIS SISTEM PEMBERIAN DAN PENGAWASAN KREDIT
SERTA FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET
PADA PT BANK DANAMON UNIT MANNA BENGKULU**

SKRIPSI



OLEH:

NAMA : HERDINI EKA PUSPITA SARI

NIM : 22 2005 152

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2009



**ANALISIS SISTEM PEMBERIAN DAN PENGAWASAN KREDIT
SERTA FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET
PADA PT BANK DANAMON UNIT MANNA BENGKULU**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH:

NAMA : HERDINI EKA PUSPITA SARI

NIM : 22 2005 152

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herdini Eka Puspitasari

NIM : 22.2005.152

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Agustus 2009



Herdini Eka Puspitasari

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS SISTEM PEMBERIAN DAN
PENGAWASAN KREDIT SERTA FAKTOR
PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET
PADA PT BANK DANAMON UNIT MANNA
BENGGKULU.

Nama : HERDINI EKA PUSPITA SARI

NIM : 222005152

Fakultas : EKONOMI

Jurusan : AKUNTANSI

Mata Kuliah Pokok : SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN

Diterima dan Disyahkan

Pada Tanggal...07-09-09

Pembimbing

(Hj. Yuhanis Ladewi, SE. Ak., M.Si.)

Mengetahui

Dekan

u.b. Ketua Jurusan



(Drs. Sunardi, SE. M.Si.)

Motto:

*"Lebih baik gagal dengan satu kejujuran,
dari pada sukses dengan seribu kecurangan".*

*Terucap Syukur PadaMu Ya Allah SWT
Kupersembahkan kepada :
Ayah dan IbuKu
Saudara-saudaraku & Keluargaku
Kekasih yang kelak menemaniku
Kerabatku tersayang
Almamaterku*



PRAKATA

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Pemberian dan Pengawasan Kredit Serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada PT. Bank Danamon Unit Manna Bengkulu ”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orangtuaku dan saudara-saudaraku yang telah mendidik, membiayai dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, SE. Ak., M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dan memberikan motivasi kepada penulis tentang arti kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis juga dengan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. M. Idris, SE., M.Si, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/ karyawan.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi, M.M, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawan.
3. Bapak Drs. Sunardi, SE., M.Si dan Bapak M. Irfan Tarmizi, SE., Ak., MBA, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mizan, SE., M.Si, selaku pembimbing akademik beserta dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Pimpinan Beserta seluruh Staf dan karyawan dan karyawan PT Bank Danamon Unit Manna Bengkulu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Keluargaku tersayang
7. Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabatku angkatan 2005 Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa materil dan spiritual yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baiknya dan berkah kepada kita semua. Amin. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi yang membaca dan mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.

Penulis

Herdini Eka Puspitasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Landasan Teori.....	11
1. Sistem Pemberian Kredit.....	11
a. Pengertian Sistem Pemberian Kredit.....	11
b. Prosedur Pemberian Kredit.....	12
c. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.....	18
2. Sistem Pengawasan Kredit.....	22
a. Pengertian Pengawasan Kredit.....	22
b. Fungsi Pengawasan Kredit.....	24
c. Tujuan Pengawasan Kredit.....	25
d. Jenis-Jenis Pengawasan Kredit.....	26
e. Prinsip-Prinsip Pengawasan Kredit.....	28

3. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet	29
a. Pengertian Kredit Macet	29
b. Kriteria Kredit Macet	30
c. Faktor Terjadinya Kredit Macet	31

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat Penelitian	36
C. Operasionalisasi Variabel	37
D. Populasi	38
E. Data Yang Diperlukan	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Analisis Data Dan Teknik Analisis	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	41
1. Sejarah Singkat Perusahaan	41
2. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas	44
3. Aktivitas Bank Danamon Unit Manna Bengkulu	51
4. Produk Bank Danamon Unit Manna Bengkulu	51
5. Data Jumlah Kredit Bank Danamon Unit Manna Bengkulu	52
6. Data Jumlah Kredit Macet Bank Danamon Unit Manna Bengkulu	53
7. Sistem Pemberian dan pengawasan Kredit Bank Danamon Unit Manna Bengkulu	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Analisis Sistem Pemberian Kredit	56
2. Analisis Sistem Pengawasan Kredit	62
3. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet	64



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Progress Kredit PT Bank Danamon Unit Manna Bengkulu	5
Tabel III.1. Operasionalisasi Variabel	37
Tabel IV.1. Data Kredit Bank Danamon Unit Manna Bengkulu	52
Tabel IV.2. Data Kredit Macet Bank Danamon Unit Manna Bengkulu	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Responden
- Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3 Surat Persetujuan Riset dari Tempat Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Skripsi
- Lampiran 5 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan Usulan Penelitian
- Lampiran 7 Sertifikat Ngaji & KKN
- Lampiran 8 Biodata Penulis

ABSTRAK

Herdini Eka Puspitasari/222005152/2009/Analisis Sistem Pemberian dan Pengawasan Kredit Serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada PT. Bank Danamon Unit Manna Bengkulu.

Perumusan masalahnya adalah bagaimana sistem pemberian dan pengawasan kredit yang harus diterapkan pada PT. Bank Danamon Unit Manna Bengkulu dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT. Bank Danamon Unit Manna Bengkulu. Tujuannya untuk mengetahui sistem pemberian dan pengawasan kredit dan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kredit macet pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu. Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, PT Bank Danamon Unit Manna Bengkulu dan bagi almamater.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di PT. Bank Danamon Unit Manna Bengkulu yang beralamat di Jl Sersan Mtaha No. 120 Kelurahan Ketapang besar. Manna Bengkulu Selatan. Variabel yang digunakan adalah sistem pemberian kredit, sistem pengawasan kredit dan faktor penyebab terjadinya kredit macet. Populasi penelitian adalah seluruh nasabah kredit Bank Danamon yang berkolektibilitas macet, yang berjumlah 13 nasabah yang merupakan nasabah kredit macet pada tahun berjalan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemberian dan pengawasan kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum karena masih terdapat pelanggaran dan kecurangan dalam pelaksanaannya. Dan faktor penyebab terjadinya kredit macet pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu ini berasal dari pihak bank dan pihak debitur.

Kata Kunci: Sistem pemberian kredit, sistem pengawasan kredit, dan kredit macet.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pemberian kredit merupakan cara atau ketentuan yang diberlakukan dalam proses pemberian kredit. Ini bertujuan, untuk mempermudah pihak kreditur dalam melakukan proses penyaluran kredit kepada calon debitur dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur. Menurut Thomas Suyatno (2007:69) sistem ini dimulai dari diajukannya permohonan nasabah sampai dengan lunasnya suatu kredit yang diberikan. Dalam sistem pemberian kredit ini juga harus mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*), hal-hal tersebut terdiri dari *character* (kepribadian), *capacity* (kemampuan), *collateral* (jaminan), *capital* (modal), dan *condition of economy* (kondisi ekonomi). Sistem pemberian kredit yang baik juga harus diikuti dengan pengawasan kredit. \

Pengawasan kredit merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengamanan fasilitas kredit yang telah atau akan diberikan kepada nasabah. Menurut Manulang (2001:132) pengawasan kredit ini mencakup dari pengawasan secara yuridis formil dan pengamanan ekonomi *financial*. Pengawasan secara yuridis formil merupakan pengamanan yang dilakukan terhadap seluruh perikatan yang diadakan pemberian fasilitas kredit yang dilaksanakan secara formil. Sedangkan pengamanan ekonomi *financial* yaitu



dengan maksud penggunaan perkreditan yang akan atau telah diberikan terarah, sehingga yang dibiayai memberikan hasil yang sesuai dengan pertimbangan semula dan selesai pada waktu yang telah ditentukan. Sistem pemberian dan pengawasan sangat diperlukan, karena tanpa adanya sistem pemberian dan pengawasan yang baik, suatu kegiatan kredit akan menimbulkan suatu masalah dalam pelunasan kredit yang biasanya dinamakan kredit macet. Abdul Halim (2000:267), secara konseptual semakin tinggi risiko suatu pinjaman, maka semakin tinggi tingkat suatu bunga yang dibebankan oleh bank. Oleh karena itu dalam kegiatan kredit dibutuhkan suatu sistem pemberian dan pengawasan yang baik guna menghindari atau mengurangi terjadinya kredit macet.

Kredit macet merupakan kegiatan kredit yang dalam pembayarannya atau pelaksanaan kewajibannya tidak dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau disepakati sebelumnya. Menurut Thomas Suyatno (2007:127), suatu kredit dikatakan kredit macet apabila tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan serta apabila memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan kredit. Terjadinya kredit macet dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut Kasmir (2003:128), faktor yang menyebabkan kredit macet terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang ahli sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan

perhitungan, dapat juga terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak kreditur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif dan akal-akalan. Sedangkan faktor ekstern berasal dari pihak nasabah yang dilakukan akibat unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan.

Menurut Thomas Suyatno (2007:10), perbankan merupakan salah satu sektor perekonomian yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, kegiatan bank tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

PT Bank Danamon unit Manna Bengkulu merupakan salah satu lembaga keuangan yang salah satu kegiatannya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam kegiatan kredit, Bank Danamon telah menggunakan sistem pemberian dan pengawasan yang berlaku secara umum. Sistem pemberian kredit yang digunakan Bank Danamon selama ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan permohonan kredit
2. Penyidikan dan analisis data
3. Keputusan atas permohonan kredit
4. **Pencairan** fasilitas kredit
5. **Pelunasan** fasilitas kredit

Akan tetapi dalam pelaksanaan sistem pemberian kredit ini, ada tahapan-tahapan yang tidak dilalui dengan sepenuhnya oleh Bank Danamon Unit Manna Bengkulu pada saat proses pemberian kredit. Tahapan tersebut adalah tahap penyidikan dan analisis data serta pada tahap keputusan fasilitas kredit. Tahap penyidikan dan analisis data pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu ini tidak dilakukan dengan sepenuhnya atau tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku karena masih terdapat pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak bank sedangkan pada saat tahap keputusan pun juga terdapat kecurangan karena pada saat keputusan diambil pihak bank tidak mempertimbangkan lagi syarat-syarat yang berlaku.

Dalam kegiatan kredit Bank Danamon juga menerapkan sistem pengawasan kredit untuk menghindari terjadinya kredit macet. Sistem pengawasan yang digunakan Bank Danamon selama ini adalah dengan melakukan kunjungan langsung ketempat nasabah guna memastikan kebenaran data yang diperoleh Bank Danamon dari nasabah pada saat proses pemberian kredit dan melakukan kunjungan rutin kepada nasabah untuk memastikan kebenaran penggunaan kredit setelah kredit tersebut dicairkan.

Namun kegiatan pengawasan kredit yang ada pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu tidak dilaksanakan dengan baik. Ini terlihat dari masih terdapatnya pelanggaran dan kecurangan pada saat proses pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak bank dan masih terdapatnya kredit yang dalam pembayarannya mengalami kemacetan.

Berikut disajikan tabel data kredit yang terjadi pada Bank Danamon unit Manna Bengkulu selama tiga periode terakhir yaitu tahun 2006 sampai tahun 2008:

Tabel I.1
Progress Kredit Berdasarkan Kolektibilitas
PT Bank Danamon Unit Manna Bengkulu
Tahun 2006 – 2008

No	Keterangan	Rp (Dalam Ribuan Rupiah)					
		2006		2007		2008	
		Rp	Org	Rp	Org	Rp	Org
1	Dalam Perhatian Khusus	1.906.550	46	1.376.740	38	1.171.505	32
2	Kurang lancar	138.800	5	163.035	4	115.230	5
3	Diragukan	173.500	5	217.380	9	268.870	10
4	Macet	294.950	8	289.840	10	345.690	13

Sumber: Bank Danamon Unit Manna Bengkulu

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan kredit pada Bank Danamon unit Manna Bengkulu mengalami masalah kemacetan dalam pelunasan kredit. Ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa jumlah nasabah kredit macet tiap tahunnya mengalami peningkatan dan nasabah yang berkolektibilitas macet ini merupakan nasabah yang memiliki usaha kecil menengah. Dalam jumlah rupiah juga dapat dilihat bahwa tahun 2007 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap kredit yang pembayarannya macet pada Bank Danamon unit Manna Bengkulu dengan menganalisis sistem pemberian dan pengawasan kredit serta mencari faktor penyebab terjadinya kredit macet, dengan judul Analisis Sistem Pemberian dan Pengawasan Kredit serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada PT. Bank Danamon Unit Manna Bengkulu.



B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pemberian dan pengawasan kredit yang seharusnya diterapkan pada Bank Danamon unit Manna Bengkulu?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada Bank Danamon unit Manna Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pemberian dan pengawasan kredit pada Bank Danamon Manna Bengkulu
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet pada Bank Danamon Manna Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai sistem pemberian dan pengawasan kredit serta faktor penyebab terjadinya kredit macet.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan informasi dan saran bagi Bank Danamon mengenai sistem pemberian dan pengawasan kredit serta faktor penyebab terjadinya kredit macet.

3. Bagi Almamater

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kirono Wulan (2002) dengan judul Analisa Atas Sistem prosedur Pemberian Kredit Pada PT BPR Jatim cabang Blitarkanirogo. Penelitian ini bersifat deskriptif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT BPR Jatim Cabang Blitar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT BPR Jatim Cabang Blitar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem dan prosedur pemberian kredit. Adapun teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif untuk meneliti sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT BPR Jatim Cabang Blitar, yang diawali dari permohonan kredit hingga terjadinya realisasi kredit.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit PT BPR Cabang Blitar sudah cukup baik, dan pada tahap-tahap pemberian kredit sudah dilakukan berbagai persyaratan yang bisa menghindarkan penyimpangan penyaluran kredit yang akan diberikan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Rizki Wahyuni (2007) dengan judul analisis sistem pengawasan pemberian kredit pada PT Bank Bumi Putera, Tbk Cabang Medan. Rumusan dalam penelitian ini adalah

bagaiman sistem pengawasan pemberian kredit pada PT Bank Bumi Putera, Tbk Cabang Medan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu penulis mengumpulkan data-data yang diperoleh dari objek penelitian dan literatur-literatur lainnya kemudian menguraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan penelitian dan mencari penyelesaiannya. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pengawsaan pemberian kredit pada PT Bank Bumi Putera cukup efektif. Pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT Bank Bumi Putera, Tbk cabang Medan mengalami penurunan dari tahun 2004 ketahun 2005 dan mengalami penurunan juga pada tahun 2006 yang dapat dilihat dari ratio NPL (Non Performing Loan) yaitu sebesar 0,89% per 31 Desember 2006 serta mengalami penurunan lagi menjadi 4,09% per 31 Mei 2006. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia nomor SE No. 5/23/DPNP tanggal 31mei 2004, dikatakan bahwa tingkat ratio NPL yang dikatakan baik apabila kurang dari 5%. Pemberian kredit telah dijalankan sesuai dengan kebijaksanaan perkreditan bank dan prosedur kredit yaitu tahap permohonan kredit, tahap analisis kredit dan tahap keputusan kredit.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Syarifuddin (2007) dengan judul evaluasi terhadap sistem penyaluran kredit dan faktor penyebab kredit macet pada kredit berpenghasilan tetap PT bank rakyat Indonesia (Persero) cabang kapten A. Rivai Palembang. Adapun rumusan masalah dalam

penelitian ini yaitu apakah sistem penyaluran kredit kepada golongan berpenghasilan tetap pada PT BRI telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada kredit golongan berpenghasilan tetap pada PT BRI.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem penyaluran kredit dan faktor penyebab terjadinya kredit macet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisa yang digunakan adalah teknik kualitatif yaitu dengan mengevaluasi sistem penyaluran kredit kepada golongan berpenghasilan tetap dan mencari faktor penyebab terjadinya kredit macet pada kredit kepada golongan berpenghasilan tetap.

Hasil penelitian sebelumnya memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan sistem penyaluran kredit kepada golongan berpenghasilan tetap telah dilaksanakan dengan baik karena semua bagian-bagian sistem penyaluran kredit telah ditetapkan dan dilakukan dengan baik serta sistem penyaluran kredit bukan menjadi penyebab masih terdapatnya kredit macet kepada golongan berpenghasilan tetap yang macet.
- b. Penyebab masih terdapatnya kredit kepada golongan berpenghasilan tetap yang pembayarannya /pelunasan kreditnya tidak lancar karena adanya debitur yang dipecat atau dikeluarkan dari pekerjaannya dan pihak instansi/perusahaan.

Dari ketiga penelitian terdahulu, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan dengan penelitian pertama yaitu variabel yang akan diteliti yaitu sistem pemberian kredit, pada penelitian kedua yaitu sistem pengawasan kredit dan pada penelitian ketiga memiliki persamaan mengenai sistem pemberian kredit dan faktor penyebab terjadinya kredit macet.

Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ~~pertama~~ hanya melihat sistem pemberian kredit, pada penelitian kedua hanya melihat sistem pengawasan kredit, dan pada penelitian ketiga mengevaluasi sistem penyaluran dan faktor penyebab terjadinya kredit macet. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah menganalisis sistem pemberian dan pengawasan kredit serta faktor penyebab terjadinya kredit macet.

B. Landasan Teori

1. Sistem Pemberian Kredit

a. Pengertian Sistem Pemberian Kredit

Menurut Thomas Suyatno, dkk (2007:69), sistem pemberian kredit adalah cara atau ketentuan-ketentuan yang diberlakukan dalam proses pemberian kredit. Sistem pemberian kredit ini bertujuan untuk mempermudah pihak bank dalam melakukan penyaluran kredit kepada calon debitur dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur.

Menurut Syafruddin (www.syariah.com), sistem pemberian kredit adalah cara atau ketentuan yang harus dilalui oleh nasabah selaku pemohon dan petugas bank selaku penilai. Ini bertujuan untuk mengantisipasi agar kegiatan penyaluran kredit tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disampaikan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sistem pemberian kredit adalah cara atau ketentuan yang harus dilalui oleh nasabah dalam proses pemberian kredit.

b. Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Thomas Suyatno, dkk (2007:69-87), prosedur pemberian kredit terdiri dari :

1) Pengajuan Permohonan Kredit

Pengajuan permohonan kredit ini mencakup permohonan suatu fasilitas kredit, persiapan berkas-berkas permohonan kredit, pencatatan suatu permohonan kredit dan memeriksa kelengkapan berkas permohonan serta mengisi formulir yang disediakan oleh Bank.

2) Penyidikan dan Analisis Data

Penyidikan kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

- a) Wawancara dengan pemohon kredit atau nasabah.
- b) Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah, baik data intern bank maupun data



ekstern. Dalam hal ini termasuk informasi antar bank dan pemeriksaan pada daftar-daftar kredit macet.

- c) Pemeriksaan / Penyidikan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang dikemukakan nasabah dan lainnya yang diperoleh.
- d) Penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyidikan yang telah dilaksanakan.

Analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

- a) Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek untuk mengetahui kemungkinan dapat/tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
- b) Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

3) Keputusan Atas Permohonan Kredit

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan keputusan adalah setiap tindakan pejabat berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan kredit, harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang ada pada dasarnya tercantum dalam laporan pemeriksaan kredit dan analisis kredit.



4) Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh bank. Dalam prakteknya, pencairan kredit ini berupa pembayaran dan atau pemindahbukuan atas beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya.

5) Pelunasan Fasilitas Kredit

Pelunasan kredit adalah dipenuhinya semua kewajiban utang nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit.

Menurut Kasmir (2002:124-128), prosedur pemberian kredit terdiri dari:

1) Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

- a) Pengajuan proposal hendaknya berisi latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan serta besarnya kredit dan jangka waktu pinjaman
- b) Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi fotokopi skte notaris, tanda daftar perusahaan, nomor pokok wajib pajak, neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir, bukti diri dari pimpinan perusahaan dan fotokopi sertifikat jaminan.

2) Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3) Wawancara awal

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan bank dan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4) *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I.

5) Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat

wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6) Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup:

- a) Jumlah uang yang diterima
- b) Jangka waktu kredit
- c) Biaya-biaya yang harus dibayar
- d) Waktu pencairan kredit

Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasan masing-masing.

7) Penandatanganan akad kredit

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilakukan dilaksanakan:

- a) Antara bank dengan debitur secara langsung atau
- b) Dengan melalui notaris

8) Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9) Penyaluran/penarikan dana

Pencairan fasilitas kredit adalah pencairan atau pengambilan dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu: secara bertahap atau sekaligus.

Menurut Syafruddin (www.Syariah.com), prosedur pemberian kredit terdiri dari:

1) Pengajuan Permohonan Kredit

Permohonan kredit ini dilakukan secara tertulis dan ditujukan ke pihak bank. Permohonan ini menjelaskan kebutuhan pinjaman yang diinginkan serta jenis pembiayaan yang diharapkan.

2) Analisis dan Evaluasi Kredit

Analisis kredit adalah proses pengolahan informasi dasar yang telah diperoleh menjadi informasi yang lengkap. Analisis kredit juga dilengkapi dengan evaluasi atas kebutuhan modal yang dibutuhkan nasabah. Dalam melakukan analisis terhadap permohonan kredit, bank akan melakukan penilaian 5C yang terdiri dari *character*, *capacity*, *capital*, *condition of economy* dan *collateral*.

3) Penetapan jenis dan Struktur Kredit

Merupakan bagian dari realisasi kredit yang memerhatikan kebutuhan nasabah dan sumber pemberdayaan. Pada umumnya bagian-bagian yang ada dalam struktur kredit adalah nama peminjam, jumlah, jenis kredit, tujuan, jangka waktu, agunan, ketersediaan dana, tingkat suku bunga dan denda, provisi dan *commitment fee*.

4) Pelaksanaan Perjanjian Kredit.

Perjanjian kredit atau akad kredit adalah bentuk kesepakatan antara nasabah/debitur dengan bank dan dilakukam setelah terjadi keputusan kredit. perjanjian kredit dilakukan secara tertulis dengan bentuk dan format sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan mengenai prosedur pemberian kredit, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prosedur yang harus dilalui dalam proses pemberian kredit yaitu pengajuan permohonan kredit, penyidikan dan analisis data, keputusan atas permohonan kredit, pencairan kredit dan pelunasan fasilitas kredit.

c. Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2003:117-119), prinsip-prinsip pemberian kredit yang biasa digunakan oleh bank ada 5 prinsip, yang biasa dikenal dengan prinsip 5C, yaitu:

1) Karakter (*character*)

Character merupakan syarat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya. Untuk dapat melihat watak atau sifat dari calon nasabah dapat dilihat dari latar belakang sinasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

2) Kemampuan (*capacity*)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit, dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

3) Modal (*capital*)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas* dan *solvabilitasnya*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya.

4) Kondisi ekonomi (*condition of economy*)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai



hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit itu bermasalah relatif kecil.

5) Jaminan dan agunan (*collateral*)

Merupakan jaminan yang diberikan oleh nasabah bank yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Menurut Handayani (www.suarakarya.online.com), prinsip-prinsip pemberian kredit ini terdiri dari:

1) Karakter (*character*)

Watak, sifat dan kebiasaan debitur sangat berpengaruh pada pemberian kredit. Kreditur dapat meneliti apakah calon debitur masuk ke Daftar Orang Tercela (DOT) atau tidak.

2) Kemampuan (*capacity*)

Untuk mengukur kemampuan debitur, kreditur dapat melihat kemampuan debitur dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran dan lain-lain.

3) Modal (*capital*)

Dengan melihat banyaknya modal yang dimiliki debitur dan melihat berapa banyak modal yang ditanamkan debitur dalam usahanya, kreditur dapat menilai modal debitur. Semakin banyak

modal yang ditanamkan, debitur akan dipandang semakin serius dalam menjalankan usahanya.

4) Kondisi perekonomian (*condition of economy*)

Keadaan perekonomian disekitar tempat tinggal calon debitur juga harus diperhatikan untuk memperhitungkan kondisi ekonomi yang akan terjadi di masa datang.

5) Jaminan (*collateral*)

Jaminan dibutuhkan untuk berjaga-jaga seandainya debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya. Biasanya nilai jaminan lebih tinggi dari jumlah pinjaman.

Menurut Malayu (2002:106-107), prinsip-prinsip pemberian kredit terdiri dari :

1) Watak (*character*)

Watak calon debitur perlu diteliti oleh analis kredit apakah layak untuk menerima kredit. karakter pemohon dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi mengenai perilaku, kejujuran, dan ketaatannya memenuhi pembayaran transaksi.

2) Kemampuan (*capacity*)

Kemampuan calon debitur perlu dianalisis apakah ia mampu memimpin perusahaan dengan baik dan benar. Jika kemampuan debitur baik maka ia dapat diberikan kredit, sebaliknya jika kemampuannya buruk maka kredit tidak dapat diberikan.

3) Modal (*capital*)

Modal dari calon debitur harus dianalisis mengenai besar dan struktur modalnya terlihat dari neraca lajur perusahaan calon debitur.

4) Kondisi perekonomian (*condition of economy*)

Kondisi perekonomian pada umumnya dan bidang usaha pemohon kredit khususnya. Jika baik dan memiliki prospek yang baik maka permohonannya akan disetujui, sebaliknya jika jelek permohonannya akan ditolak.

5) Jaminan (*collateral*)

Jaminan diberikan pemohon kredit mutlak harus dianalisis secara yuridis dan ekonomis apakah layak dan memenuhi persyaratan yang ditentukan bank. Jaminan merupakan syarat utama yang menentukan disetujui atau ditolaknya permohonan kredit nasabah.

Berdasarkan prinsip yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu kredit dapat dilihat dari 5 prinsip yaitu watak, kemampuan, modal, kondisi perekonomian dan jaminan.

2. Pengawasan Kredit

a. Pengertian Pengawasan Kredit

Menurut Abdul Halim,dkk (2000:265), salah satu risiko yang akan dihadapi oleh bank adalah risiko kredit, yakni dimana suatu pinjaman tidak bisa dikembalikan oleh debitur. Salah satu cara yang harus

dilakukan oleh bank dalam rangka meminimalkan risiko kredit ini adalah adanya suatu peninjauan atau pengawasan yang terus selama periode pinjaman.

Menurut Manulang (2001:132), pengertian dari pengawasan kredit yaitu kegiatan dalam rangka penggunaan pemberian suatu fasilitas kredit

Menurut Teguh Muljono (2001:462) pengawasan kredit merupakan salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar.

Menurut Malayu (2002:105), pengawasan kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan mengenai pengertian pengawasan kredit, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengawasan kredit adalah suatu usaha/kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjagaan dan pengamanan suatu fasilitas kredit.

b. Fungsi Pengawasan Kredit

Menurut Thomas Suyatno, dkk (2007:199-200), fungsi pengawasan kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Mengawasi apakah pembinaan kredit telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan perkreditan bank (KPB), prosedur pemberian kredit dan ketentuan intern bank yang berlaku.
- 2) Mengawasi apakah pemberian kredit telah memenuhi ketentuan perbankan yang berlaku.
- 3) Memantau perkembangan kegiatan debitur termasuk pemantauan melalui kegiatan kunjungan kedebitur.
- 4) Mengawasi apakah penilaian kolektibilitas kredit telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 5) Melakukan pembinaan kepada debitur untuk mengarahkan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya kepada bank.
- 6) Memantau dan mengawasi secara khusus kebenaran pemberian kredit kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu apakah telah sesuai dengan prosedur KPB.

Menurut Syafruddin (www.syariah.com), fungsi pengawasan kredit adalah untuk mengetahui secara dini penyimpangan yang terjadi atas pemberian kredit ke debitur (nasabah) dan untuk mendapatkan informasi lainnya mengenai kondisi kredit tertentu.



Berdasarkan fungsi-fungsi yang telah diuraikan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa fungsi pengawasan kredit adalah untuk mengawasi atau memantau perkembangan suatu kegiatan kredit guna menghindari terjadinya kredit bermasalah.

c. Tujuan Pengawasan Kredit

Menurut Teguh Muljono (2001:462-463), tujuan pengawasan kredit terdiri dari:

- 1) Agar penjagaan/pengawasan dalam pengelolaan kekayaan bank, dibidang perkreditan dapat dilakukan dengan nilai lebih baik untuk menghindarkan penyelewengan-penyelewengan baik dari oknum-oknum ekstern bank/intern bank.
- 2) Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang perkreditan serta penyusunan dokumentasi perkreditan yang lebih baik.
- 3) Untuk memajukan efisiensi di dalam pengelolaan dan tata laksana usaha di bidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang ada.
- 4) Untuk memajukan agar kebijaksanaan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas manual perkreditan surat-surat edaran dapat dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik.

Menurut Malayu (2002:105), tujuan pengawasan kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman.
- 2) Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak.
- 3) Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.
- 4) Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.
- 5) Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
- 6) Mengetahui posisi persentase *collectability credit* yang disalurkan bank.
- 7) Meningkatkan moral dan tanggung jawab analisis kredit bank.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah diuraikan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan dari pengawasan kredit adalah untuk menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman.

d. Jenis-Jenis Pengawasan Kredit

Menurut Muchdarsyah (2000:269), pengawasan kredit terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Pengawasan aktif, yaitu pengawasan yang dilakukan dengan cara mengadakan pemeriksaan secara langsung dalam rangka pertimbangan atas penilaian atas fasilitas kredit yang akan atau telah diberikan.

- 2) Pengawasan pasif, yaitu pengawasan yang dilakukan dengan cara meneliti data-data atau laporan yang disampaikan oleh debitur (meliputi seluruh kegiatan usaha debitur).

Menurut Manulang (2001:132), pengawasan kredit terdiri dari:

- 1) Pengawasan secara yuridis formil yaitu pengamanan yang dilakukan terhadap seluruh perikatan yang diadakan pemberian fasilitas kredit yang dilaksanakan secara formil.
- 2) Pengamanan ekonomi financial yaitu dengan maksud agar penggunaan fasilitas perkreditan yang akan atau telah diberikan terarah, sehingga yang dibiayai memberikan hasil yang sesuai dengan pertimbangan semula dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Hadiwidjaja & Wirasmita (2000:107-108), pengawasan kredit terdiri dari:

- 1) Pengawasan pasif, yaitu pengawasan yang hanya mengandalkan kepada data administrasi yang tersedia, sehingga akan lebih cenderung kepada perolehan data statistik.
- 2) Pengawasan aktif, yaitu pengawasan yang langsung memperhatikan keadaan dilapangan yang menyangkut perilaku kehidupan usaha dan kesetiaan nasabah bank itu sendiri.

Berdasarkan jenis-jenis pengawasan kredit yang telah disampaikan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengawasan kredit ini terdiri dari pengawasan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.

e. Prinsip – Prinsip Pengawasan Kredit

Menurut Thomas Suyatno (2007:199), prinsip-prinsip pengawasan kredit terdiri dari:

- 1) Fungsi pengawasan kredit harus diawali dari upaya yang bersifat pencegahan sedini mungkin terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam perkreditan atau terjadinya praktek pemberian kredit yang tidak sehat.
- 2) Pengawasan kredit juga harus meliputi pengawasan sehari-hari oleh manajemen bank atas setiap pelaksanaan pemberian kredit atau yang lazim dikenal dengan pengawasan melekat.
- 3) Pengawasan kredit juga harus meliputi audit intern terhadap semua aspek perkreditan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Menurut Syafruddin (www.syariah.com), prinsip-prinsip pengawasan kredit terdiri dari:

- 1) Sebagai *agent of development* yaitu prinsip pengawasan yang dalam hal ini adalah tindakan pengamanan dalam pemberian kredit tidak bertentangan dengan tujuan pemerintah.

- 2) Sebagai badan usaha yang *profit motif* yaitu prinsip-prinsip pengawasan yang dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan fasilitas kredit yang akan atau telah diberikan.

Berdasarkan prinsip-prinsip pengawasan kredit yang telah diuraikan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prinsip pengawasan kredit adalah sebagai suatu tindakan pengamanan dalam pemberian kredit dan sebagai suatu tindakan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan fasilitas kredit.

3. Kredit Macet

a. Pengertian Kredit Macet

Menurut Thomas Suyatno, dkk (2007:127), kredit macet adalah kredit yang dalam pembayarannya atau pelaksanaan kewajibannya tidak dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau disepakati sebelumnya.

Menurut Syafruddin (www.Syariah.com), kredit macet adalah kredit yang sejak jatuh tempo dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian.

Menurut Malayu (2002:115), kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan.



Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kredit macet adalah kredit yang sejak jatuh tempo pembayarannya atau pelunasannya tidak dapat dilunasi oleh debitur.

b. Kriteria Kredit Macet

Menurut Thomas Suyatno (2007:127), kredit digolongkan macet apabila:

- 1) Tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan
- 2) Memenuhi kriteria diragukan tersebut tetapi dalam rangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan kredit
- 3) Kredit tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada pengadilan negeri atau Badan Usaha Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Menurut Dunil (2004:238), Kredit macet apabila:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau yang telah melampaui 270 hari
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Berdasarkan kriteria-kriteria kredit macet yang telah disampaikan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu kredit dikatakan macet apabila tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan, serta telah melampaui 270 hari.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet

Menurut Kasmir (2003:128), faktor penyebab terjadinya kredit macet adalah:

1) Dari Pihak perbankan (*faktor intern*)

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang ahli sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat juga terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif dan akal-akalan.

2) Dari pihak nasabah (*faktor ekstern*)

Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu:

- a) adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet.
- b) adanya unsur tidak sengaja, artinya sidebitur mau membayar akan tetapi tidak mampu, sebagai contoh kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran.

Menurut Teguh Muljono (2001:474-476), sumber-sumber penyebab terjadinya kegagalan pengembalian kredit oleh nasabah atau penyebab terjadinya kredit bermasalah pada bank dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) *Self Dealing* (berusaha untuk diri sendiri)

Self dealing yaitu adanya keterlibatan para aparat Bank di dalam kegiatan usaha nasabahnya, karena aparat Bank tersebut mempunyai kepentingan pribadi atas pemberian kredit tersebut.

2) *Anxiety for Income* (haus akan laba)

Pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan perkreditan merupakan sumber pendapatan yang utama sebagian besar bank sehingga ambisi atau nafsu yang berlebihan untuk memperoleh laba bank melalui penerimaan bunga kredit sering menimbulkan pertimbangan yang tidak sehat dalam pemberian kredit.

3) *Compromise of credit principles* (kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit)

Pimpinan bank oleh berbagai alasan, dapat menyetujui pemberian kredit yang mengandung risiko yang tidak layak atau dengan melanggar prinsip-prinsip kredit.

4) *Non existance Of SoundlendingPolicies* (kegiatan kebijaksanaan perkreditan yang kurang sehat)

Ketiadaan perencanaan dan garis-garis petunjuk dalam pelaksanaan pemberian suatu pinjaman.

- 5) *Incomplete credit information* (ketidaklengkapan informasi kredit)
Ketiadaan informasi dan terbatasnya informasi seperti data keuangan dan laporan usaha, disamping informasi lainnya.
- 6) *Failure to obtain or enforce liquidation agreements*
(ketidakmampuan untuk memperoleh atau mengambil tindakan likuidasi sesuai perjanjian)
Sikap ragu-ragu dalam menentukan tindakan terhadap suatu kewajiban yang telah diperjanjikan.
- 7) *Complacency* (menggampangkan)
Sikap memudahkan suatu masalah dalam proses kredit hingga menimbulkan keteledoran dan kelalaian dalam analisis kredit.
- 8) *Lack of supervising* (tidak terdapat pengawasan)
Karena kurangnya pengawasan yang efektif dan berkesinambungan setelah pemberian kredit.
- 9) *Technical completeness* (ketidakmampuan teknis)
Tidak adanya kemampuan teknis dalam menganalisis permohonan kredit dari aspek keuangan maupun aspek lainnya akan berakibat kegagalan dalam operasi perkreditan suatu bank.
- 10) *Poor Selection Of Risks* (ketidakmampuan melakukan seleksi risiko)
Kegagalan perkreditan di sini terjadi karena para pejabat bank yang bersangkutan tidak dapat mengukur besarnya risiko yang ada dalam pemberian kreditnya.

11) *Overlending* (pemberian kredit yang melampaui batas)

Overlending adalah pemberian kredit yang besarnya melampaui batas kemampuan pelunasan kredit oleh nasabah.

12) *Competition* (persaingan)

Competition merupakan risiko persaingan yang kurang sehat antar bank yang memperebutkan nasabah yang berakibat pemberian kredit yang tidak sehat.

Menurut Abdul Rosid (www.blogspot.com), kredit macet dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak bank yang terdiri dari:
 - a) Kebijakan perkreditan yang ekspansif
 - b) Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan
 - c) Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit
 - d) Lemahnya sistem informasi kredit
 - e) Itikad kurang baik dari pihak bank
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur yang terdiri dari:
 - a) Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya bunga kredit
 - b) Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur
 - c) Kegagalan usaha debitur
 - d) Debitur mengalami musibah.

Menurut beberapa pendapat yang telah diuraikan mengenai faktor penyebab terjadinya kredit macet, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor penyebab terjadinya kredit macet adalah berasal dari pihak internal (bank) seperti kolusi dari pihak bank dan kurang teliti dalam menganalisis data, dan dari pihak eksternal (debitur) seperti usaha nasabah bangkrut, mengalami musibah dan adanya unsur kesengajaan dari debitur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:11) jenis penelitian berdasarkan explanasi/tingkat penjelasannya terdiri dari:

1. Penelitian Deskriptif

yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat suatu perbandingan.

2. Penelitian Komparatif

yaitu penelitian yang bersifat membandingkan

3. Penelitian Asosiatif

yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis sistem pemberian dan pengawasan kredit serta mencari faktor penyebab terjadinya kredit macet

B. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT Bank Danamon yang beralamat di jalan Sersan Mtaha No. 120 Kelurahan Ketapang besar. ~~Manna~~ Bengkulu Selatan



C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Sistem Pemberian Kredit	Suatu cara atau ketentuan yang diberlakukan dalam proses pemberian kredit kepada calon debitur	a. Pengajuan permohonan kredit b. Penyidikan dan analisis data c. Keputusan Atas Permohonan Kredit d. Pencairan fasilitas kredit e. Pelunasan fasilitas kredit
2	Sistem Pengawasan Kredit	Suatu cara atau ketentuan yang dilakukan dalam rangka pengamanan fasilitas kredit yang akan/telah diberikan oleh bank kepada debitur.	a. Pengawasan aktif b. Pengawasan pasif
3	Faktor Intern: a. Kurang teliti dalam menganalisis b. Kolusi dari pihak analis	Faktor-faktor yang menyebabkan kemacetan pelunasan kredit yang berasal dari pihak Bank	a. Kurang teliti dalam menganalisis: 1) Salah dalam melakukan perhitungan. 2) Salah dalam menganalisis data. b. Kolusi dari pihak analis: 1) Unsur kekeluargaan dan rekan kerja. 2) Imbalan dari calon debitur
	Faktor Ekstern: a. Debitur melarikan diri. b. Usaha debitur Bangkrut c. Usaha debitur mengalami musibah	Faktor –faktor yang menyebabkan kemacetan pelunasan kredit yang berasal dari pihak debitur.	a. Karakter debitur jelek b. Kurangnya pembinaan dan pengawasan. c. Adanya unsur alam seperti kebakaran, banjir, dll

Sumber: Penulis, 2009

D. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah kredit Bank Danamon yang berkolektibilitas macet, yang berjumlah 13 nasabah yang merupakan nasabah kredit macet pada tahun berjalan.

E. Data Yang diperlukan

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:146-147) data terdiri dari:

1. Data primer

yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data dan dokumen yang diperoleh secara langsung dari Bank Danamon Unit Manna Bengkulu. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari nasabah Bank Danamon Unit Manna Bengkulu melalui kuesioner mengenai sistem pemberian dan pengawasan kredit. Adapun data dan dokumen yang diperoleh langsung dari Bank Danamon Unit Manna Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum Perusahaan
- b. Progress laporan data Kredit
- c. Data jumlah nasabah kredit
- d. Sistem pemberian dan pengawasan kredit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Muhammad Teguh (2001:133-140), terdiri dari:

1. Observasi

yaitu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung.

2. Wawancara

yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung.

3. Kuesioner

yaitu penyebaran angket atau penyebaran isian.

4. Dokumentasi

yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan/peristiwa pada masa lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, wawancara dan kuesioner.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Mudrajat Kuncoro (2003:124) metode analisis data terdiri dari:

1. Kuantitatif

yaitu suatu metode analisis data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

2. Kualitatif

yaitu suatu metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis sistem pemberian dan pengawasan kredit dan mencari faktor penyebab terjadinya kredit macet.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu membandingkan teori dengan kenyataan yang ada di Bank Danamon tentang sistem pemberian dan pengawasan kredit dan mencari faktor penyebab terjadinya kredit macet.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT. Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya menjadi Bank Danamon Indonesia hingga kini. Bank Danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia tahun 1976 dan perseroan terbuka pada tahun 1989

Pada tahun 1997, sebagai akibat krisis moneter Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank BTO. Pada tahun 1999, pemerintah Indonesia melalui BPPN merekapitalisasi Bank Danamon dengan obligasi pemerintah senilai Rp 32 Triliun. Saat ini juga, sebuah bank BTO dilebur keperseroan sebagai bagian dari program pembenahan BPPN.

Pada tahun 2000, delapan bank BTO lainnya dilebur ke dalam Bank Danamon. Namun sebagai *surviving entity*, Bank Danamon bangkit menjadi salah satu pilar perbankan nasional. Dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, Bank Danamon melakukan *restrukturisasi* luas mencakup manajemen, manusia, organisasi, sistem, nilai perilaku serta identitas perusahaan. Upaya ini berhasil meletakkan fondasi maupun prasarana baru bagi perseroan guna meraih pertumbuhan berdasarkan *transaparansi, responsibilitas, integritas dan profesionalisme* (TRIP).

Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih oleh Konsorsium Asia Finance Indonesia sebagai pemegang saham pengendali. Dengan kendali manajemen baru, serta modal 180-hari pemetaan modal bisnis dan strategi baru, Bank Danamon terus menjalani perubahan transformasional yang dirancang untuk dijadikannya sebagai bank nasional terkemuka dan pelaku regional unggulan.

Pada tahun 2004 Bank Danamon Indonesia membuka cabang baru yang memberikan layanan secara khusus bagi usaha dengan skala mikro dan kecil. Cabang Danamon ini dinamakan dengan Danamon Simpan Pinjam. Danamon Simpan Pinjam hadir tepat tanggal 8 maret 2004, hadir dengan motto "kami Hadir Untuk Anda" dan berprinsip menjadi *community* Bank yang menawarkan kenyamanan dan harga yang wajar untuk kebutuhan keluarga dan usaha nasabah.

Danamon Simpan Pinjam mengembangkan sayapnya dengan membuka cabang baru di wilayah-wilayah Indonesia. Salah satunya membuka cabang baru di Bengkulu. Bank Danamon simpan Pinjam Cabang Bengkulu berdiri pada tanggal 7 Januari 2005. Di Bengkulu pun sudah membuka unit-unit baru. Salah satunya berdiri unit simpan pinjam di Manna Ampera dengan nama Bank Danamon Simpan Pinjam Pasar Ampera Unit Manna Bengkulu.

Danamon Simpan Pinjam Unit Pasar Ampera Manna Bengkulu ini berdiri pada tanggal 11 Juli 2005 yang beralamat di Jl. Sersan M. Taha No. 120 Kel Ketapang Besar, Kec. Manna, Kab. Bengkulu Selatan. Danamon



Simpan Pinjam Unit Manna Bengkulu ini merupakan cabang pembantu dari Danamon Simpan Bengkulu.

Adapun visi, misi dan nilai Bank Danamon Unit Manna Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Visi perusahaan:

Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan.

b. Misi Perusahaan:

- 1) Danamon bertekad untuk menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan.
- 2) Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dan didukung oleh teknologi kelas dunia.
- 3) Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana kami berada.

c. Nilai:

Peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerjasama, profesionalisme yang disiplin.

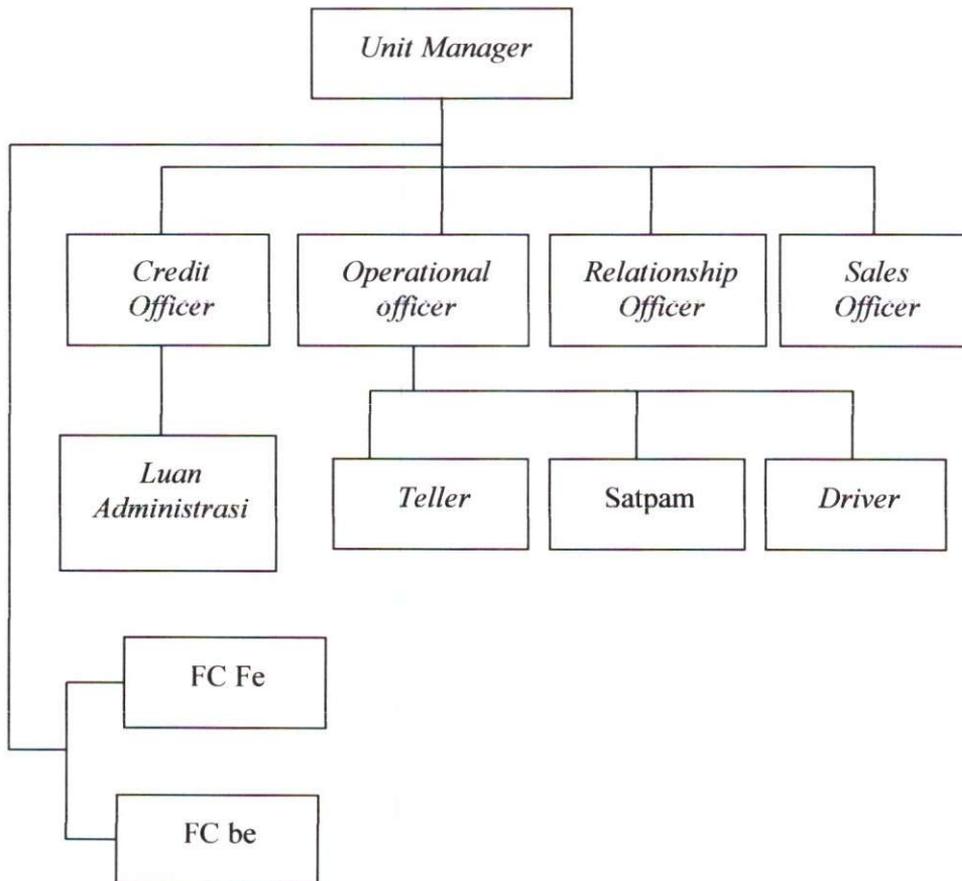
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan maka perlu dilakukan suatu wadah yang mengatur hubungan kerja sama dari sejumlah orang-orang yang mengatur dan terlibat dalam suatu organisasi tersebut dalam jangka waktu tertentu. Sehingga setiap pelaksana yang terlibat dalam organisasi mengetahui apa yang harus dikerjakannya dan kepada siapa harus dipertanggungjawabkan. Itulah sebabnya, struktur organisasi sangat penting artinya dalam mengatur sistem kerja yang timbal balik antar departemen kerja.

Dengan adanya struktur organisasi, setiap pelaksana yang terlibat dalam organisasi dapat mengetahui wewenang dan tugas secara jelas. Begitu pula dengan organisasi perbankan memerlukan struktur organisasi untuk menjaga kelancaran kerja.

Dari penjelasan yang telah disampaikan, berikut disajikan struktur organisasi yang digunakan PT. Bank Danamon Unit Manna Bengkulu adalah sebagai berikut :

Gambar IV.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. BANK DANAMON UNIT MANNA BENGKULU



Sumber: PT Bank Danamon Unit Manna Bengkulu, 2009.

Adapun pembagian tugas yang ada pada PT. Bank Danamon Unit Manna Bengkulu adalah sebagai berikut :

1 *Unit Manager* (UM)

Berperan sebagai *traffic control* di unit terhadap aspek:

a. *Sales*

- 1) Mengelola *sales officer* (SO) dan *relationship officer* (RO) untuk mencapai target pencairan dan nasabah baru dengan tetap menjaga kualitas kredit.
- 2) Memastikan disiplin proses penjualan dilakukan dengan benar sesuai standar perusahaan
- 3) Melakukan pembinaan terhadap karyawan guna mendukung pencapaian target
- 4) Membantu SO membangun jaringan komunitas
- 5) Monitor dan mengelola *run-off*

b. *Credit*

- 1) Melakukan pembinaan dan monitoring guna memastikan inisiasi kredit sesuai dengan kebijakan kredit yang berlaku.
- 2) Menyetujui permohonan kredit sesuai limit BWMK untuk nasabah perorangan.
- 3) Memberikan rekomendasi persetujuan kredit untuk permohonan kredit sesuai limit BWMK kepada *cluster manager*.
- 4) Bertanggung jawab atas kualitas kredit di unitnya.

c. Operasional

- 1) Melakukan pembinaan dan *monitoring* kepada *teller* dan *operation officer* (OO) dalam menjalankan prosedur operasional sesuai dengan sistem dan prosedur operasional yang berlaku.
- 2) Bertanggung jawab atas infrastruktur unit DSP dan pemeliharannya.
- 3) Bertanggung jawab atas penyediaan laporan yang akurat dan berkala.

d. Collection

Melakukan pembinaan dan *monitoring* guna mengoptimalkan hasil *collection* dengan memastikan disiplin proses dilakukan dengan benar.

e. Sumber Daya Manusia

Melakukan pemenuhan dan pembinaan SDM guna mendukung pencapaian target bisnis.

f. Financial

Melakukan perencanaan penjualan dan pengelolaan biaya guna memastikan pencapaian target di unitnya.

2 *Credit Officer* (CO)

- a Melakukan verifikasi kemauan dan kemampuan bayar tagih debitur yang direkomendasi restruktur
- b Membuat permohonan restruktur sesuai format yang berlaku (MRK) kepada komite kredit restruktur

- c Melakukan pengecekan dokumentasi kredit dan atau jaminan dalam rangka pembuatan addendum perjanjian kredit untuk restruktur
- d Menyiapkan addendum perjanjian kredit dan memastikan pembuatan addendum PK telah sesuai prosedur
- e Membuat permohonan hapus tagih sesuai format yang berlaku kepada komite kredit *collection*
- f Membuat otorisasi pembukuan untuk pembukuan restruktur, pelunasan kredit atau pelunasan tunggakan manual
- g Membantu membuat permohonan hapus tagih sesuai format yang berlaku kepada komite kredit *collection*.

3 *Operation Officer* (OO)

- a Membantu *unit manager* dalam pelaksanaan rencana kerja tahunan, rencana operasional dan pelayanan dengan mengikuti aturan *compliance* dan *control* serta menjalankan dan mengikuti rencana kerja tersebut.
- b Bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan operasional di unit serta dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan operasional serta memonitor penyelesaiannya.
- c Melakukan *maintenance* dan pemeriksaan harian untuk beberapa laporan ICBS, yaitu: CIF, pembukaan rekening, *annex file*, *LOB*, *teller log*, *thambpad log*, dan *mobile EDC log*.
- d Melakukan pencetakan dan pemeriksaan neraca, rugi laba LBV dan rekening perantara yang harus nihil setiap harinya.

- e Bertanggung jawab atas likuiditas kas di unit
- f Bertanggung jawab terhadap *working supply* surat dan warkat berharga.
- g Membuat registrasi terhadap inventaris kantor dan ATK yang ada di unit.
- h Melakukan *test key*
- i Melakukan kegiatan *filling*.

4 *Sales Officer* (SO)

- a Melakukan *collection* unit debitur DPD 31-90
- b Merekomendasi debitur yang harus direstruktur
- c Membuat dan menyampaikan surat peringatan sesuai ketentuan surat peringatan bagi debitur yang harus diberikan surat peringatan
- d Mengisis kartu debitur berdasarkan hasil kunjungan kedebitur

5 *Field Collection Front End* (FC Fe)

- a Melakukan *collection* untuk debitur DPD 90+ sesuai *mopping*
- b Melihat DCAR pada awal hari dan melengkapi DCAR dengan hasil *collection*, janji bayar, dan ratusan tindak lanjut pada akhir hari, serta melaporkan DCAR harian ke UM
- c Mengisi kartu debitur sesuai hasil kunjungan kedebitur
- d Membuat laporan hasil *collection* FC mingguan dan melaporkan ke UM

6 *Field Collection Black End* (FC Be)

- b Melakukan *collection* untuk debitur hapus buku sesuai *mopping*
- c Membuat DCAR pada awal hari dan melengkapi DCAR dengan hasil *collection*, janji bayar, dan ratusan tindak lanjut pada akhir hari, serta melaporkan DCAR harian ke UM
- d Mengisi kartu debitur sesuai hasil kunjungan kedebitur
- e Membuat laporan hasil *collection* FC mingguan dan melaporkan ke COLS

7 *Teller*

- a. Bertanggung jawab:
 - 1) Bertanggung jawab penuh terhadap proses pembukaan CIF dan rekening baru nasabah.
 - 2) Melayani nasabah dalam melakukan transaksi tunai maupun non tunai dengan baik dan benar dengan prosedur yang berlaku.
 - 3) Melakukan proses *cash pick-up* dan *collection* sesuai ketentuan yang berlaku.
 - 4) Melakukan pencocokan (*rekonsiliasi*) serta memastikan semua transaksi sesuai dengan bukti transaksi.
- b. Membuat laporan harian
- c. *Cross selling* dan menjalankan *service excellence*
- d. Melakukan *maintain* debitur lancar dan DPD 1-30 setiap hari melalui proses CPU dan *collection* sesuai arahan yang sudah ditetapkan oleh OO dan *unit manager*.



3. Aktivitas Bank Danamon Unit Manna Bengkulu

Aktivitas Bank Danamon Unit Manna Bengkulu adalah memberikan layanan bagi usaha mikro dan kecil dalam bentuk pinjaman yang berupa tabungan DSP dan deposito DSP dan simpanan yang berupa dana pinjam 50, dana pinjam 200, dana talangan dan dana siaga. Memberikan layanan dan membantu nasabah untuk menabung dengan disiplin serta memberikan layanan dan kemudahan bagi calon debitur dalam mengajukan permohonan kredit dan memperoleh pinjaman.

4. Produk Bank Danamon Unit Manna Bengkulu

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan, Bank Danamon Unit Manna Bengkulu menawarkan atau menyediakan berbagai produk dan layanan jasa bank yang mencakup pendanaan dana perkreditan yaitu sebagai berikut :

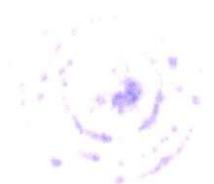
a. Simpanan

1) Tabungan Danamon Simpan Pinjam (DSP)

Tabungan DSP adalah produk tabungan Danamon Simpan Pinjam yang memberikan manfaat perlindungan asuransi serta memiliki keunggulan-keunggulan.

2) Deposit Danamon Simpan Pinjam (DSP)

Deposito DSP adalah produk simpanan berjangka Danamon Simpan Pinjam yang memberikan keuntungan bunga lebih besar dari tabungan dengan minimum penempatan Rp 1 juta. Deposito yang telah jatuh tempo dapat diperpanjang kembali sampai dengan periode tertentu



b. Pinjaman

1) Dana Pinjam 50 (DP 50)

Pinjaman angsuran berjangka yang dapat digunakan untuk tujuan modal kerja atau investasi dengan jangka waktu pinjaman hingga 3 tahun dan besar pinjaman 5-50 juta..

2) Dana Pinjam 200 (DP 200)

Pinjaman angsuran berjangka yang dapat digunakan untuk tujuan modal kerja atau investasi dengan jangka waktu pinjaman 3-5 tahun dan besar pinjaman 50-500 juta.

3) Dana Talangan

Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan untuk modal usaha atau keperluan lainnya.

4) Dana Siaga

Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan untuk modal usaha atau keperluan lainnya. Dan siaga diberikan kepada Anda yang memiliki track-record yang baik di Bank maupun di lembaga.

5. Data Jumlah Kredit Bank Danamon Unit Manna Bengkulu

Tabel IV.1
Data Kredit Bank Danamon Unit Manna Bengkulu
Tahun 2006-2008

Tahun	Orang	Rupiah
2006	425	17.350.000.000
2007	478	18.115.000.000
2008	546	19.205.000.000

Sumber: Bank Danamon Unit Manna Bengkulu, 2009.



Berdasarkan tabel IV.1 yang telah disajikan dapat dilihat bahwa jumlah data kredit Bank Danamon Unit Manna Bengkulu tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan ini merupakan suatu keuntungan yang dicapai oleh Bank Danamon Unit Manna Bengkulu.

6. Data Jumlah Kredit Macet Bank Danamon Unit Manna Bengkulu

Tabel IV.2
Data Kredit Macet Bank Danamon Unit Manna Bengkulu
Tahun 2006-2008

Tahun	Orang	Rupiah
2006	8	294.950.000
2007	10	289.840.000
2008	13	345.690.000

Sumber: Bank Danamon Unit Manna Bengkulu, 2009.

Berdasarkan tabel IV.2 yang telah disampaikan dapat dilihat bahwa jumlah nasabah kredit macet tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dalam jumlah rupiah juga dapat dilihat bahwa tahun 2007 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan. Adanya peningkatan data kredit macet ini merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh Bank Danamon Unit Manna Bengkulu.

7. Sistem Pemberian dan Pengawasan Kredit

Dalam kegiatan kredit Bank Danamon Unit Manna Bengkulu telah menetapkan prosedur pemberian kredit yang harus dilalui oleh calon nasabah. Adapun prosedur tersebut yaitu:

a. Pengajuan Permohonan Kredit

Pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu ini, pengajuan permohonan kredit mencakup tentang pengajuan fasilitas kredit, menyiapkan berkas permohonan kredit, mencatat suatu permohonan kredit dan memeriksa kelengkapan berkas debitur serta mengisi formulir yang disediakan oleh Bank Danamon Unit Manna Bengkulu.

b. Penyidikan dan Analisis Data

Penyidikan dan analisis data pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada calon debitur dan melakukan pengumpulan data/berkas-berkas yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Pada Bank Danamon berkas-berkas yang harus disiapkan seperti *fotocopy* KTP, *fotocopy* KK/Surat Nikah, surat keterangan usaha dan bukti kepemilikan jaminan. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian terhadap karakter, kemampuan, modal, kondisi perekonomian dan jaminan calon debitur yang biasa dikenal dengan penilaian terhadap 5C.

Pada tahap ini, Bank Danamon Unit Manna Bengkulu tidak menjalankan dengan sepenuhnya karena masih terdapat pelanggaran dan kecurangan dalam pelaksanaannya, misalnya penilaian karakter calon debitur tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya atau secara subjektif dan akal-akalan apabila calon debitur tersebut mempunyai hubungan kerja atau keluarga dengan pihak bank.

c. Keputusan atas Permohonan Kredit

Keputusan atas permohonan kredit ini dilakukan oleh Unit Manajer Bank Danamon Unit Manna Bengkulu. Pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu, keputusan ini juga tidak dilakukan dengan sepenuhnya karena masih terdapat pelanggaran dalam melakukan keputusan, misalnya keputusan dilakukan tanpa mempertimbangkan persyaratan yang berlaku.

d. Pencairan Fasilitas Kredit

Pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu, pencairan fasilitas kredit ini dilakukan dengan cara pemindahbukuan rekening nasabah dengan menunjukkan bukti sah pencairan kredit. pencairan kredit ini dapat dilakukan setelah adanya lampiran putusan kredit yang dikeluarkan oleh unit Manajer Bank Danamon Unit Manna Bengkulu.

e. Pelunasan Fasilitas Kredit

Pembayaran angsuran pada Bank Danamon ini dapat dilakukan dengan debitur datang langsung untuk membayar ataupun dapat dilakukan dengan pihak bank yang melakukan kunjungan langsung dan menagih angsuran secara langsung kepada debitur. Dan perhitungan dalam pelunasan kredit dihitung seperti yang berlaku secara umum.

Dalam kegiatan kredit, Bank Danamon Unit Manna Bengkulu juga menerapkan sistem pengawasan kredit. Sistem ini diterapkan dengan tujuan untuk mengawasi kegiatan kredit agar tidak terjadi adanya kredit bermasalah pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu. Pengawasan kredit ini dilakukan sejak proses pemberian kredit dilakukan dan secara terus-



menerus pengawasan ini dilakukan sampai terjadinya pelunasan kredit oleh debitur.

Namun pengawasan kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu ini tidak dilaksanakan dengan baik, ini terlihat dari masih terdapatnya pelanggaran dan kecurangan pada saat proses pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak bank dan masih terdapatnya kredit yang pembayarannya macet.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Sistem Pemberian Kredit

Pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu sistem Pemberian Kredit yang diterapkan selama ini adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan Permohonan Kredit

Tahap pertama dalam sistem pemberian kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu ini adalah tahap pengajuan permohonan kredit. Tahap ini mencakup tahap-tahap sebagai berikut:

1) Pengajuan fasilitas kredit

Pada Bank Danamon tahap pengajuan fasilitas kredit ini, tahap dimana debitur menjelaskan keinginan mengajukan permohonan. Apakah untuk permohonan kredit baru, permohonan tambahan kredit, permohonan perpanjangan masa laku kredit atau permohonan yang sedang berjalan.

2) Menyiapkan berkas-berkas.

Pada Bank Danamon calon debitur diwajibkan untuk menyiapkan berkas-berkas pada saat mengajukan permohonan kredit, misalnya *fotocopy* KTP, *fotocopy* KK/Surat Nikah, surat keterangan usaha dan bukti kepemilikan jaminan.

3) Melakukan pencatatan atas suatu permohonan kredit.

Setelah berkas-berkas disiapkan, pihak Bank Danamon Unit Manna Bengkulu melakukan pencatatan atas suatu permohonan kredit calon debitur.

4) Memeriksa kembali kelengkapan berkas calon debitur

Pihak Bank akan memeriksa kembali kelengkapan berkas calon debitur.

5) Formulir Daftar Isian Permohonan Kredit

Terakhir, Bank Danamon akan menyediakan formulir, yang nantinya formulir ini akan diisi oleh calon debitur.

Tahap pertama dalam sistem pemberian kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu yaitu tahap pengajuan permohonan kredit ini telah dijalankan dengan semestinya sesuai dengan prosedur yang ada.

b. Penyidikan dan Analisis Data

Tahap kedua dalam sistem pemberian kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu adalah tahap penyidikan dan analisis data. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah berkas-berkas

yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, menyelidiki keabsahan berkas termasuk melakukan penilaian terhadap

Pada tahap penyidikan dan analisis data pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu masih terdapat pelanggaran dan kecurangan atau terdapat kolusi dalam pelaksanaannya. Pelanggaran atau kecurangan ini dilakukan pada saat penyidikan terhadap data dari debitur tepatnya pada penilaian terhadap 5C calon debitur. Kolusi ini dilakukan karena debitur tersebut merupakan keluarga atau rekan kerja dari pihak bank atau debitur tersebut menjanjikan imbalan kepada pihak bank dengan harapan permohonan kreditnya dapat dikabulkan.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan diketahui bahwa pihak bank dalam melakukan analisis terhadap debitur yang merupakan keluarga atau rekan kerja atau debitur yang menjanjikan imbalan mengenai 5C, yaitu:

- 1) Karakter, pihak bank tidak memperhatikan lagi bagaimana latar belakang debitur tersebut karena mereka telah yakin bahwa debitur tersebut memiliki karakter yang baik.
- 2) Kemampuan dalam membayar tidak diperhatikan lagi bagaimana kemampuan debitur dalam mengelola usahanya.
- 3) Modal yang dimiliki atau asset dari usaha debitur juga tidak diperhatikan lagi oleh pihak bank.
- 4) Kondisi perekonomian dari debitur tersebut juga tidak diperhatikan oleh pihak bank.

5) Sedangkan jaminan yang diberikan debitur tersebut diperhatikan oleh pihak bank karena merupakan syarat penting dalam kegiatan kredit.

Adanya hubungan calon debitur dengan pihak bank atau imbalan yang diberikan debitur kepada pihak bank membuat pihak bank melakukan pelanggaran dalam menganalisis data calon debitur, sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak subjektif dan akal-akalan.

Adanya pelanggaran atau kecurangan seperti ini merupakan suatu masalah yang dialami oleh Bank Danamon Unit Manna Bengkulu dalam kegiatan kreditnya karena dengan adanya hal ini dapat berakibat terjadinya kredit bermasalah khususnya terjadinya kredit macet yang disebabkan karena kurangnya penyidikan dan analisis data pada saat proses pemberian kredit kepada calon debitur atau karena adanya kolusi dari pihak analis pada saat melakukan proses pemberian kredit.

Pada Bank Danamon sebaiknya pada saat pelaksanaan sistem pemberian kredit khususnya pada tahap penyidikan dan analisis data sebaiknya lakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara langsung kepada nasabah sekaligus mengumpulkan dan memeriksa kembali data-data permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah.
- 2) Melakukan penilaian terhadap 5C calon debitur, dan penilaian ini dilakukan secara subjektif tanpa ada pelanggaran atau kecurangan demi kepentingan pribadi.

- 3) Melakukan kunjungan langsung ketempat usaha debitur untuk melihat kebenaran data yang diperoleh dari debitur. Biasanya kunjungan ini dilakukan tanpa sepengetahuan debitur sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- 4) Melakukan wawancara kedua kepada debitur untuk melihat apakah hasil wawancara kedua sesuai dengan hasil kunjungan yang telah dilakukan.

Tahap ini sebaiknya dilakukan dengan sepenuhnya tanpa ada kolusi dari pihak analis terhadap salah satu calon debitur Bank Danamon Unit Manna Bengkulu, karena tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam suatu kegiatan kredit.

c. Keputusan Atas Permohonan Kredit

Tahap ketiga dalam sistem pemberian kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu adalah tahap keputusan atas permohonan kredit. Tahap keputusan atas permohonan kredit ini merupakan tahap yang menentukan apakah permohonan kredit calon debitur ditolak atau diterima. Keputusan atas permohonan kredit ini dilakukan oleh Unit Manajer Bank Danamon Unit Manna Bengkulu.

Pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu, tahap ini pun juga tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku karena pada saat tahap penyidikan sudah terdapat pelanggaran atau kecurangan sehingga berakibat juga pada saat tahap keputusan, maksudnya pada saat tahap penyidikan dan analisis data calon debitur, pihak bank melakukan

penilaian data calon debitur secara tidak subjektif dan akal-akalan sehingga menciptakan informasi calon debitur yang akal-akalan juga. Oleh karena itu pada saat tahap keputusan pun, pihak bank juga tidak mempertimbangkan syarat-syarat yang berlaku secara umum atau syarat-syarat yang tidak sesungguhnya.

Tidak adanya syarat atau pertimbangan yang dilihat pada saat melakukan tahap keputusan juga dapat berakibat buruk terhadap kegiatan kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu, karena pada tahap ini pihak Bank tidak melihat persyaratan yang berlaku sehingga menciptakan debitur yang memiliki karakter yang jelek yang akhirnya menyebabkan terjadinya kredit macet.

Tahap keputusan ini merupakan tahap ketiga dalam sistem pemberian kredit, yang merupakan tahap penentuan apakah permohonan calon debitur diterima atau ditolak. Tahap ini dilakukan oleh petugas yang berwenang dan harus mempertimbangkan syarat-syarat serta analisa permohonan dan putusan kredit yang terdiri dari analisa usaha, analisa debitur secara benar, analisa kelengkapan data debitur, analisa keuangan dan putusan kredit dan analisa terhadap administrasi kredit yang harus dilalui oleh debitur.

d. Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu dilakukan dengan pemindahbukuan rekening nasabah dengan menunjukkan bukti sah pencairan kredit. Apabila debitur tidak

mempunyai rekening di Bank Danamon Unit Manna Bengkulu diwajibkan untuk membuat rekening tabungan di Bank Danamon tersebut.

Tahap pencairan fasilitas kredit ini telah dilakukan dengan baik oleh Bank Danamon Unit Manna Bengkulu sesuai dengan prosedur yang semestinya, tidak ada permasalahan dalam tahap ini.

e. Pelunasan Fasilitas Kredit.

Tahap terakhir dalam sistem pemeberian kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu ini adalah pelunasan fasilitas kredit. Pelunasan pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu ini dilakukan dengan menghitung semua kewajiban nasabah sampai dengan tanggal pelunasan, ketika nasabah ingin mangambil dokumen-dokumen jaminan harus menunjukkan bukti pelunasan yang sah.

Pada Bank Danamon, tahap ini telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum.

2. Analisis Sistem Pengawasan Kredit

Dalam suatu kegiatan kredit diperlukan suatu pengawasan untuk mengawasi jalannya suatu kegiatan kredit. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan pada saat proses pemberian kredit tetapi juga dilakukan setelah kredit itu dicairkan. Pengawasan kredit ini dapat dilakukan secara langsung (aktif) maupun secara tidak langsung (pasif).

Pengawasan aktif pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung ketempat usaha debitur, namun dari informasi yang penulis dapatkan diketahui bahwa pihak Bank Danamon Unit Manna Bengkulu rutin melakukan kunjungan ketempat usaha debitur dengan tujuan untuk menagih secara langsung pembayaran angsuran kredit debitur tetapi pihak bank jarang menganalisis perkembangan usaha debitur.

Pengawasan pasif pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu dilakukan dengan cara pihak bank menganalisis laporan usaha yang diberikan debitur mengenai perkembangan usahanya. Pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu pengawasan inipun jarang dilakukan oleh pihak bank dikarenakan debitur jarang memberikan laporan kepada bank mengenai perkembangan usahanya.

Kurangnya pengawasan yang dilakukan Bank Danamon Unit Manna Bengkulu baik pengawasan aktif maupun pengawasan pasif terhadap kegiatan kredit ini merupakan suatu kesalahan yang telah dilakukan oleh Bank Danamon karena dengan adanya hal ini dapat menimbulkan suatu masalah dalam kegiatan kredit yaitu adanya atau terjadinya kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur.

Dalam suatu kegiatan kredit diperlukan suatu pengawasan kredit baik pengawasan aktif maupun pengawasan pasif. Pengawasan aktif dalam hal ini maksudnya pihak bank melakukan kunjungan langsung atau memantau langsung bagaimana perkembangan usahanya dengan melihat asset-asset

usaha yang dimiliki debitur artinya di sini pihak bank tidak hanya melakukan kunjungan saja tetapi melihat dan menganalisis perkembangan dari usaha yang dimiliki debitur. Sedangkan pengawasan pasif dalam hal ini maksudnya adalah pihak bank mempunyai tugas untuk memberikan pembinaan bagi debitur agar debitur rutin memberikan laporan mengenai perkembangan usahanya dan dari laporan yang diberikan oleh debitur, pihak bank diwajibkan untuk menganalisisnya guna melihat perkembangan usaha debitur.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet

a. Faktor Internal

Dari informasi yang penulis dapatkan melalui kuesioner yang disebarkan diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya kredit macet yang berasal dari pihak bank adalah

1) Kurang teliti dalam menganalisis

Faktor penyebab terjadinya kredit macet yang berasal dari pihak bank yang pertama adalah kurang teliti dalam menganalisis, maksudnya adalah pihak bank melakukan kesalahan atau kurang teliti dalam menganalisis data atau kurang teliti dalam melakukan perhitungan terhadap modal yang dimiliki debitur, contohnya pada saat tahap penyidikan atau pada saat penilaian terhadap modal yang dimiliki debitur pihak bank kurang teliti dalam perhitungannya atau juga kurang teliti dalam melakukan perhitungan terhadap jaminan yang diberikan oleh debitur.



2) Kolusi dari pihak bank

Penyebab kedua adalah adanya kolusi dari pihak bank, maksudnya adalah terdapat suatu pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak bank pada saat melakukan proses pemberian kredit yang mengakibatkan timbulnya debitur yang memiliki karakter jelek sehingga berakibat terhadap kredit yang diberikan. Seperti contoh debitur menjanjikan imbalan kepada pihak bank dengan harapan permohonan kredit yang diajukan dapat terkabulkan, sehingga pihak bank dalam melakukan analisisnya secara tidak subjektif dan akal-akalan.

Adanya hal inilah yang membuat kegiatan kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu mengalami masalah. Karena pada saat melakukan penyidikan dan analisis data tidak dilakukan dengan semestinya sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum. Pihak Bank hanya mementingkan kepentingan pribadi sehingga melanggar prinsip-prinsip dalam pemberian kredit.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, faktor penyebab terjadinya kredit macet yang berasal dari pihak debitur (*eksternal*) adalah

1) Debitur melarikan diri

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan diketahui bahwa penyebab pertama terjadinya kredit macet yang berasal dari pihak

debitur adalah debitur melakrikan diri, maksudnya adalah pihak debitur mampu membayar angsuran kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu namun debitur tidak mempunyai keinginan untuk membayar, hal ini dikarenakan debitur tersebut memiliki karakter yang jelek

2) Usaha debitur mengalami musibah

Dari informasi yang penulis dapatkan juga diketahui bahwa faktor kedua penyebab terjadinya kredit macet adalah usaha debitur mengalami musibah, maksudnya adalah usaha yang dimiliki debitur mengalami musibah yang menyebabkan kerugian bagi debitur sehingga debitur tidak mampu membayar angsuran kepada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu seperti kebakaran, banjir,dll.

3) Usaha debitur bangkrut

Faktor ketiga yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu adalah adanya usaha debitur yang mengalami kebangkrutan, maksudnya adalah usaha yang dijalani debitur selama ini mengalami bangkrut sehingga membuat debitur tidak mampu untuk membayar angsuran kredit. Adanya usaha debitur yang bangkrut ini dapat disebabkan karena kurangnya pembinaan dan pengarahan dari pihak bank kepada debitur sehingga debitur tidak mampu untuk mengelola usahanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sistem pemberian kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, karena dalam pelaksanaan sistem ini masih terdapat pelanggaran yang akhirnya akan menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu.

Penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa sistem pengawasan kredit yang ada pada Bank Danamon juga tidak dilaksanakan dengan baik, baik itu pengawasan aktif maupun pengawasan pasif. Ini terlihat dari kurangnya atau jarangya pihak bank dalam memantau atau menganalisis perkembangan usaha debitur yang akhirnya menimbulkan kredit bermasalah pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu.

Hasil penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa faktor penyebab terjadinya kredit macet pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu berasal dari pihak bank dan pihak debitur, dari pihak bank disebabkan karena kurang teliti pihak bank dalam menganalisis data dan adanya kolusi yang dilakukan oleh pihak bank dan dari pihak debitur disebabkan adanya debitur yang melarikan diri, adanya usaha debitur yang mengalami musibah dan adanya usaha debitur yang bangkrut.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis mampu memberikan saran kepada perusahaan mengenai sistem pemberian dan pengawasan kredit yang ada pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu. Sistem pemberian kredit yang ada pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu diharapkan dapat lebih ditingkatkan, karena sistem pemberian kredit ini merupakan tahap penting dalam suatu kegiatan kredit. Diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, tanpa adanya palanggaran atau kecurangan dalam pelaksanaannya. Dan ketelitian pihak debitur dalam menganalisis data diharapkan dapat lebih ditingkatkan karena apabila salah atau kurang teliti dalam menganalisis data calon debitur akan berpengaruh terhadap suatu kegiatan kredit.

Sistem pengawasan kredit pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu juga diharapkan dapat lebih ditingkatkan baik itu dari pengawasan aktif maupun pengawasan pasif, dengan cara lebih sering atau rutin memantau dan menganalisis langsung perkembangan usaha debitur dan sering memberikan pembinaan kepada debitur. Dengan adanya sistem pengawasan dalam suatu kegiatan kredit ini diharapkan akan memperlancar jalannya kegiatan kredit dan akan menghindari atau mengurangi terjadinya kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2000. **Sistem Pengendalian Manajemen**, Cetakan Pertama, YKPN, Yogyakarta.
- Dunil. 2004. **Istilah Perbankan Indonesia**, Cetakan Pertama, PT Gramedia Utama, Jakarta.
- Kasmir. 2003. **Dasar-Dasar Perbankan**, Cetakan kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Malayu Hasibuan. 2002. **Dasar-Dasar Perbankan**, Cetakan Kedua, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Muchdarsyah Sinungan. 2000. **Manajemen Dana Bank**, edisi kedua, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2003, **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis**, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan kelima, Alfabeta, Bandung.
- Teguh Muljono. 2001. **Manajemen Pekreditan**, Cetakan kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Thomas Suyatno, Chalik, Made Sukada, Tinon Yuniarti Ananda dan Djuhaepah. 2007, **Dasar-Dasar Perkreditan**, Cetakan kesebelas, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Internet:
- Alex Safruddin. 2008, **Analisis Kredit**, <http://google.com>, 10 juni 2009
- Andri. 2008, **Penyebab Kredit Bermasalah (NPL)**, <http://arsasi.wordpress.com>, 4 April 2009
- Tri Handayani. 2007. **Bank BUMN Yang Akan Terkena Kebijakan SPP**, <http://www.suarakarya-online.com>, 5 Mei 2009.

Skripsi:

Kirono Wulan. 2002, **Analisa Atas Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pada PT BPR Jatim Cabang Blitarkanirogo**, <http://library.usu.ac.id/index.php/journals/index.php>, 4 April 2009.

Rizki Wahyuni. 2007. **Analisis Sistem Pengawasan Pemberian Kredit Pada PT Bank Bumi Putera, Tbk Cabang Medan**, <http://library.usu.ac.id/index.php/journals/index.php>, 4 April 2009.

Syarifuddin. 2007. **Evaluasi Terhadap Sistem Penyaluran Kredit dan Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Kredit Berpenghasilan Tetap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Kapten A. Rivai Palembang**. Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak Dipublikasikan).



KUESIONER

Yang terhormat Bapak/Ibu nasabah Bank Danamon Unit Manna Bengkulu. Saya adalah peneliti dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang sedang mengadakan penelitian pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu mengenai "Analisis Sistem pemberian Dan Pengawasan Kredit Serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet". Demi tercapainya hasil yang diinginkan, Saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengisi daftar pertanyaan ini secara lengkap dan benar. Semua informasi yang diterima sebagai hasil dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian semata. Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini.

PERTANYAAN

Petunjuk Pengisian:

Pilih salah satu kolom yang tersedia dan tandai dengan tanda silang (X)

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pernyataan sikap				
		SS	S	N	TS	STS
A. Sistem pemberian Kredit						
1	Pelayanan yang diberikan Bank Danamon cukup memuaskan.					
2	Formulir yang disediakan Bank Danamon telah cukup dimengerti calon debitur.					
3	Pihak bank melakukan wawancara kepada calon debitur.					
4	Pertanyaan yang diberikan Bank Danamon pada saat wawancara telah cukup dimengerti oleh calon debitur					
5	Penilaian terhadap karakter calon debitur diperhatikan oleh pihak bank.					
6	Bank Danamon telah melakukan penilaian terhadap kemampuan calon debitur					
7	Kemampuan calon debitur dilihat dari kemampuannya dalam mengelola usahanya.					
8	Bank danamon telah melakukan penilaian terhadap modal yang dimiliki calon debitur					



No	Pertanyaan	Pernyataan sikap				
		SS	S	N	TS	STS
9	Penilaian terhadap modal dilihat dari asset usaha yang dimiliki calon debitur.					
10	Penilaian terhadap jaminan sangat diperhatikan oleh pihak bank					
11	Keabsahan dan kesempurnaan dari jaminan calon debitur sangat diperhatikan oleh pihak bank					
12	Jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari nilai jaminan yang diberikan calon debitur					
13	keputusan dapat dilakukan setelah persyaratan dari calon debitur telah lengkap.					
14	Perhitungan jumlah angsuran pada Bank Danamon dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara umum.					
B. Pengawasan Kredit						
1	Pihak Bank melakukan kunjungan langsung ketempat usaha calon debitur pada saat proses penyidikan data.					
2	Kredit yang diberikan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang diajukan					
3	Debitur rutin memberikan laporan kepada Bank mengenai perkembangan usahanya.					
4	Setelah kedit dicairkan, pihak bank rutin melakukan kunjungan ketempat usaha debitur.					
5	Petugas Bank Danamon rutin menganalisis perkembangan usaha debitur secara langsung.					
C. Faktor Penyebab Kredit Macet						
1	Kebenaran dan ketelitian data calon debitur sangat diperhatikan oleh pihak bank pada saat proses pemberian kredit.					
2	Kesalahan pihak bank dalam menganalisis data calon debitur merupakan penyebab terjadinya kredit macet.					
3	Kesalahan dalam menganalisis perhitungan modal usaha debitur dapat menyebabkan terjadinya kredit macet.					
4	Bila calon debitur merupakan keluarga dari pihak bank, maka permohonan kreditnya diutamakan.					
5	Adanya perjanjian imbalan kepada pihak bank akan mempermudah proses permohonan kredit					
6	Bila calon debitur merupakan keluarga dari pihak bank, rekan kerja atau adanya perjanjian imbalan kepada pihak bank, maka dalam penyidikan dan analisis data dilakukan secara tidak subjektif dan akal-akalan.					

No	Pertanyaan	Pernyataan Sikap				
		SS	S	N	TS	STS
7	Bila calon debitur merupakan keluarga, rekan dari pihak bank atau adanya perjanjian imbalan kepada pihak bank, maka penilaian terhadap a. karakternya tidak diperhatikan oleh bank b. kemampuan dalam mengelola usahanya tidak diperhatikan. c. modal yang dimiliki tidak diperhitungkan oleh bank. d. kondisi perekonomiannya tidak diperhatikan e. jaminan yang diberikan tidak diperhatikan.					
8	Bila syarat calon nasabah ada kekurangan, maka dapat dijaminan kepada keluarga atau rekan yang bekerja dibank tersebut.					
9	Kredit macet dapat disebabkan adanya unsur kesengajaan dari debitur yaitu adanya debitur yang melarikan diri.					
10	Usaha nasabah yang bangkrut penyebab terjadinya kredit macet.					
11	Usaha debitur bangkrut, dikarenakan kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh pihak bank.					
12	Usaha nasabah mengalami musibah yang merupakan penyebab terjadinya kredit macet					

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda

Hasil Kuesioner
"Analisis Sistem Pemberian Dan Pengawasan Kredit
Serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet"

No	Pertanyaan	Pernyataan sikap				
		SS	S	N	TS	STS
A. Sistem pemberian Kredit						
1	Pelayanan yang diberikan Bank Danamon cukup memuaskan	6	4	3	-	-
2	Formulir yang disediakan Bank Danamon telah cukup dimengerti	7	5	1	-	-
3	Pihak bank telah melakukan wawancara kepada calon nasabah	10	3	-	-	-
4	Pertanyaan yang diberikan Bank Danamon pada saat wawancara telah cukup dimengerti oleh calon debitur	9	2	2	-	-
5	Penilaian terhadap karakter calon debitur diperhatikan oleh pihak bank.	8	2	3	-	-
6	Bank Danamon telah melakukan penilaian terhadap kemampuan calon debitur	8	2	3	-	-
7	Kemampuan calon debitur dilihat dari kemampuannya dalam mengelola usahanya.	9	2	2	-	-
8	Bank danamon telah melakukan penilaian terhadap modal yang dimiliki calon debitur	9	3	1	-	-
9	Penilaian terhadap modal dilihat dari asset usaha yang dimiliki calon debitur.	8	1	4	-	-
10	Penilaian terhadap jaminan sangat diperhatikan oleh pihak bank	10	3	-	-	-
11	Keabsahan dan kesempurnaan dari jaminan calon debitur sangat diperhatikan oleh pihak bank	11	2	-	-	-
12	Jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari nilai jaminan yang diberikan calon debitur	-	-	-	5	8
13	keputusan dapat dilakukan setelah persyaratan dari calon debitur telah lengkap.	7	4	2	-	-
14	Perhitungan jumlah angsuran pada Bank Danamon dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara umum.	6	6	1	-	-
B. Pengawasan Kredit						
1	Pihak Bank melakukan kunjungan langsung ketempat usaha calon debitur pada saat proses pemberian kredit	4	6	3	-	-

No	Pertanyaan	Pernyataan Sikap				
		SS	S	N	TS	STS
2	Kredit yang diberikan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang diajukan	8	4	1	-	-
3	Debitur rutin memberikan laporan kepada Bank mengenai perkembangan usahanya.	-	2	4	7	-
4	Setelah kedit dicairkan, pihak bank rutin melakukan kunjungan ketempat usaha debitur.	9	1	3	-	-
5	Petugas Bank Danamon rutin menganalisis perkembangan usaha debitur secara langsung.	-	-	3	9	1
C. Faktor Penyebab Kredit Macet						
1	Kebenaran dan ketelitian data calon debitur sangat diperhatikan oleh pihak bank pada saat proses pemberian kredit.	2	10	1	-	-
2	Kesalahan pihak bank dalam menganalisis data calon debitur merupakan penyebab terjadinya kredit macet.	8	2	3	-	-
3	Kesalahan dalam menganalisis perhitungan modal usaha debitur dapat menyebabkan terjadinya kredit macet.	10	2	1	-	-
4	Bila calon debitur merupakan keluarga dari pihak bank, maka permohonan kreditnya diutamakan.	11	1	1	-	-
5	Adanya perjanjian imbalan kepada pihak bank akan mempermudah proses pemberian kredit.	9	3	-	-	-
6	Bila calon debitur merupakan keluarga dari pihak bank, rekan kerja atau adanya perjanjian imbalan kepada pihak bank, maka dalam penyidikan dan analisis data dilakukan secara tidak subjektif dan akal-akalan.	7	4	2	-	-
7	Bila calon debitur merupakan keluarga, rekan dari pihak bank atau memberikan imbalan, maka penilaian terhadap a. karakternya tidak diperhatikan oleh bank b. kemampuan dalam mengelola usahanya tidak diperhatikan. c. modal yang dimiliki tidak diperhitungkan oleh bank. d. kondisi perekonomiannya tidak diperhatikan e. jaminan yang diberikan tidak diperhatikan	7	4	2	-	-
		6	6	1	-	-
		5	5	3	-	-
		6	5	2	-	-
		-	1	2	10	-
8	Bila syarat calon nasabah ada kekurangan, maka dapat dijaminan kepada keluarga atau rekan yang bekerja dibank tersebut.	8	1	4	-	-

No	Pertanyaan	Pernyataan Sikap				
		SS	S	N	TS	STS
9	Kredit macet dapat disebabkan adanya unsur kesengajaan dari debitur yaitu adanya debitur yang melarikan diri	7	4	2	-	-
10	Usaha nasabah yang bangkrut penyebab terjadinya kredit macet.	10	3	-	-	-
11	Usaha debitur bangkrut, dikarenakan kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh pihak bank.	6	5	2	-	-
12	Usaha nasabah mengalami musibah yang merupakan penyebab terjadinya kredit macet	9	3	1	-	-



KUESIONER

Yang terhormat Bapak/Ibu bagian kredit Bank Danamon Unit Manna Bengkulu. Saya adalah peneliti dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang sedang mengadakan penelitian pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu mengenai "Analisis Sistem pemberian Dan Pengawasan Kredit Serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet". Demi tercapainya hasil yang diinginkan, Saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengisi daftar pertanyaan ini secara lengkap dan benar. Semua informasi yang diterima sebagai hasil dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian semata. Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini.

PERTANYAAN

Petunjuk Pengisian:

Pilih salah satu kolom yang tersedia dan tandai dengan tanda silang (X)

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pernyataan sikap				
		SS	S	N	TS	STS
A. Sistem pemberian Kredit						
1	Bank Danamon memberikan berbagai macam bentuk kredit kepada debitur.					
2	Proses permohonan kredit tetap berjalan walaupun berkas-berkas nasabah ada kekurangan.					
3	Pihak Bank melakukan wawancara langsung kepada calon debitur					
4	Pada saat menganalisa permohonan kredit perlu memperhatikan karakter calon debitur					
5	Kemampuan calon debitur perlu diperhatikan pada saat menganalisa permohonan kredit					
6	Kemampuan calon debitur hanya dilihat dari tingkat kemampuannya dalam mengelola usahanya.					
7	Modal yang dimiliki calon debitur perlu diperhatikan pada saat menganalisa permohonan kredit					
8	Penilaian terhadap modal yang dimiliki calon debitur dilihat dari asset yang dimilikinya					

No	Pertanyaan	Pernyataan Sikap				
		SS	S	N	TS	STS
9	Penilaian terhadap jaminan calon debitur sangat perlu diperhatikan pada saat proses pemberian kredit					
10	Barang-barang jaminan yang nilainya akan mengalami penurunan nilai, telah diambil langkah pengamanannya.					
11	Barang-barang jaminan telah diinspeksi oleh petugas sebelum dilakukan pengikatan.					
12	Pihak yang memutuskan suatu permohonan kredit adalah pihak yang berwenang sesuai dengan prosedur yang berlaku					
13	Keputusan suatu kredit didukung oleh analisa dan prosedur kredit yang lazim.					
14	Pencairan fasilitas kredit hanya dapat dilakukan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang berlaku					
15	Jumlah kredit yang diberikan kepada debitur jumlahnya lebih besar dari nilai jaminan					
16	Jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, jumlahnya sebesar yang diajukan debitur					
B. Pengawasan kredit						
1	Kredit yang diberikan kepada debitur, penggunaannya sesuai dengan tujuan pemohonnya					
2	Debitur rutin memberikan laporan kepada Bank danamon mengenai perkembangan usahanya					
3	Laporan yang diberikan oleh debitur, selalu dianalisis oleh pihak bank.					
4	Petugas dari Bank Danamon rutin melakukan kunjungan langsung kepada debitur.					
5	Petugas dari Bank Rutin menganalisis perkembangan usaha debitur secara langsung.					
C. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet						
1	Penyebab terjadinya kredit macet karena adanya pihak bank yang kurang teliti dalam menganalisis data calon debitur.					
2	Bila debitur mempunyai hubungan keluarga, maka perlu diutamakan proses permohonan kreditnya					
3	Adanya perjanjian yang diberikan calon debitur kepada pihak bank, akan mempermudah proses pemberian kredit.					
4	Bila calon debitur merupakan keluarga dari pihak bank, rekan kerja atau adanya perjanjian imbalan kepada pihak bank, maka dalam penyidikan dan analisis data dilakukan secara tidak subjektif dan akal-akalan.					

No	Pertanyaan	Pernyataan Sikap				
		SS	S	N	TS	STS
5	Bila persyaratan dari calon debitur ada kekurangan, dapat dijaminan kepada keluarga atau rekan yang bekerja dibank tersebut					
6	Adanya debitur melarikan diri salah satu penyebab terjadinya kredit macet.					
7	Usaha debitur bangkrut yang menyebabkan terjadinya kredit macet.					
8	Usaha nasabah mengalami musibah yang merupakan penyebab terjadinya kredit macet					

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda



KUESIONER

Yang terhormat Bapak/Ibu bagian kredit Bank Danamon Unit Manna Bengkulu. Saya adalah peneliti dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang sedang mengadakan penelitian pada Bank Danamon Unit Manna Bengkulu mengenai "Analisis Sistem pemberian Dan Pengawasan Kredit Serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet". Demi tercapainya hasil yang diinginkan, Saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengisi daftar pertanyaan ini secara lengkap dan benar. Semua informasi yang diterima sebagai hasil dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian semata. Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini.

PERTANYAAN

Petunjuk Pengisian:

Pilih salah satu kolom yang tersedia dan tandai dengan tanda silang (X)

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pernyataan sikap				
		SS	S	N	TS	STS
A. Sistem pemberian Kredit						
1	Bank Danamon memberikan berbagai macam bentuk kredit kepada debitur.	-	-	-	X	-
2	Proses permohonan kredit tetap berjalan walaupun berkas-berkas nasabah ada kekurangan.	-	-	-	X	-
3	Pihak Bank melakukan wawancara langsung kepada calon debitur	X	-	-	-	-
4	Pada saat menganalisa permohonan kredit perlu memperhatikan karakter calon debitur	X	-	-	-	-
5	Kemampuan calon debitur perlu diperhatikan pada saat menganalisa permohonan kredit	X	-	-	-	-
6	Kemampuan calon debitur hanya dilihat dari tingkat kemampuannya dalam mengelola usahanya.	-	-	-	X	-
7	Modal yang dimiliki calon debitur perlu diperhatikan pada saat menganalisa permohonan kredit	X	-	-	-	-
8	Penilaian terhadap modal yang dimiliki calon debitur dilihat dari asset yang dimilikinya	-	X	-	-	-

No	Pertanyaan	Pernyataan Sikap				
		SS	S	N	TS	STS
9	Penilaian terhadap jaminan calon debitur sangat perlu diperhatikan pada saat proses pemberian kredit	X	-	-	-	-
10	Barang-barang jaminan yang nilainya akan mengalami penurunan nilai, telah diambil langkah pengamanannya.	-	X	-	-	-
11	Barang-barang jaminan telah diinspeksi oleh petugas sebelum dilakukan pengikatan.	X	-	-	-	-
12	Pihak yang memutuskan suatu permohonan kredit adalah pihak yang berwenang sesuai dengan prosedur yang berlaku	X	-	-	-	-
13	Keputusan suatu kredit didukung oleh analisa dan prosedur kredit yang lazim.	-	X	-	-	-
14	Pencairan fasilitas kredit hanya dapat dilakukan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang berlaku	X	-	-	-	-
15	Jumlah kredit yang diberikan kepada debitur jumlahnya lebih besar dari nilai jaminan	-	-	-	-	X
16	Jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, jumlahnya sebesar yang diajukan debitur	-	-	-	-	X
B. Pengawasan kredit						
1	Kredit yang diberikan kepada debitur, penggunaannya sesuai dengan tujuan pemohonnya	-	X	-	-	-
2	Debitur rutin memberikan laporan kepada Bank danamon mengenai perkembangan usahanya	-	-	X	-	-
3	Laporan yang diberikan oleh debitur, selalu dianalisis oleh pihak bank.	-	X	-	-	-
4	Petugas dari Bank Danamon rutin melakukan kunjungan langsung kepada debitur.	-	X	-	-	-
5	Petugas dari Bank Rutin menganalisis perkembangan usaha debitur secara langsung.	-	X	-	-	-
C. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet						
1	Penyebab terjadinya kredit macet karena adanya pihak bank yang kurang teliti dalam menganalisis data calon debitur.	-	-	X	-	-
2	Bila debitur mempunyai hubungan keluarga, maka perlu diutamakan proses permohonan kreditnya	-	-	-	X	-
3	Adanya perjanjian yang diberikan calon debitur kepada pihak bank, akan mempermudah proses pemberian kredit.	-	-	-	-	X
4	Bila calon debitur merupakan keluarga dari pihak bank, rekan kerja atau adanya perjanjian imbalan kepada pihak bank, maka dalam penyidikan dan analisis data dilakukan secara tidak subjektif dan akal-akalan.	-	-	-	-	X

No	Pertanyaan	Pernyataan Sikap				
		SS	S	N	TS	STS
5	Bila persyaratan dari calon debitur ada kekurangan, dapat dijaminan kepada keluarga atau rekan yang bekerja dibank tersebut	-	-	-	X	-
6	Adanya debitur melarikan diri salah satu penyebab terjadinya kredit macet.	-	X	-	-	-
7	Usaha debitur bangkrut yang menyebabkan terjadinya kredit macet.	X	-	-	-	-
8	Usaha nasabah mengalami musibah yang merupakan penyebab terjadinya kredit macet	X	-	-	-	-

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda



nomor : B.273/SEMM/0209
jenis : -
tujuan : Keterangan Penelitian

kepada : Yth Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di -
Palembang

Berdasarkan surat saudara nomor : 596/G-17/FE-UMP/IV/2008, tentang permohonan bantuan data. Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Herdini Eka Puspita Sari
Nim : 22.2005.152
Jurusan : Akutansi

Benar telah melakukan penelitian di bank yang saya pimpin.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih

PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk
DANAMON SIMPAN PINJAM PASAR AMPERA MANNA


Dedy Indra Gunawan
Unit Manager



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HERDINI EKA PUSPITA S	PEMBIMBING
NIRM/NIM : 22.2005.052	KETUA : HJ. YUHANIS LADEWI, S.E.Ak., M.Si
JURUSAN : AKUNTANSI	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SISTEM PEMBERTIAN DAN PENGAWASAN KREDIT SERTA FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET PADA PT. BANK DANAMON UNIT MANNA BENGKULU	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	30-06-09	Bab I - IV			Perbaikan.
2	10-07-09	Bab I - IV			Perbaikan
3	15-07-09	Bab I			ace.
4		Bab II - IV			Perbaikas
5	21-07-09	Bab II & III			ace :
6		Bab IV, V dll			Perbaikan
7	25-07-09	Bab IV, V dll			Perbaikan
8	20-07-09	Bab IV			ace
9		Bab V dll			Perbaikan
10	03-08-09	Bab V dll			ace dan ijaz
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : 13 / 06 / 2009

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan,

(Drs. SUNARDI, S.E.M.Si)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JUSURAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No 3450/D/T/2005

No 3449/D/T/2005

No 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)

No 020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/X/2005 (B)

No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/VI/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2009
 Waktu : 08.00 WIB
 Nama : **HERDINI EKA PUSPITASARI**
 NIM : 22 2005 152
 Jurusan : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
 Judul Skripsi : **ANALISIS SISTEM PEMBERIAN DAN PENGAWASAN KREDIT SERTA FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET PADA PT. BANK DANAMON UNIT MANNA BENGKULU**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Hj. Yuhanis Ladewi, SE. Ak. M.Si	Pembimbing	26/08 09	
2.	Hj. Yuhanis Ladewi, SE. Ak. M.Si	Ketua Penguji	26/08	
3.	Betri Sirajuddin, SE. Ak. M.Si	Anggota Penguji I	20-8-2009	
4.	M. Irfan Tarmizi, SE. Ak. MBA	Anggota Penguji II	19-8-2009	

Palembang, Agustus 2009
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Sunardi, SE., M.Si.



KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NAMA MAHASISWA : HERDINI EKA PUSPITASARI PEMBIMBING
 N I M : 22 2005 152 KETUA : Hj. Yuhanis Ladewi, SE. M.Si
 JURUSAN : AKUNTANSI ANGGOTA :

JUDUL USULAN PENELITIAN : ANALISIS SISTEM PEMBERIAN DAN PENGAWASAN KREDIT SERTA FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET PADA PT. BANK DANAMON UNIT MANNA BENGKULU

NO	TGL/BULAN/TAHUN	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	0 - 04 - 09	Pra Up	♀		Perbaikan
2	" - 04 - 09	Pra Up & Up	♀	♂	Perbaikan
3	18 - 04 - 09	Pra Up	♀		Perbaikan
4	20 - 04 - 09	Up	♀		Perbaikan
5	25 - 04 - 09	Up	♀		Perbaikan
6	28 - 04 - 09	Up	♀	♂	Perbaikan dan sblh SUP
7					
8					
9					
10					

Tanggal Seminar yang disepakati :

Di keluarkan : Palembang
Pada Tgl

a.n. Dekan
Ketua Jurusan,

Daftar Mahasiswa Peserta Seminar
Yang dibawa oleh Pemakalah

No	Nama Mahasiswa	N I M	Tanda Tangan
1	Desi Nurhafati	22.2005.161	
2	Rudi Hananta	22.2006.202	
3	Dian Acriani	22.2006.049	
4	Aju Hanny Mandasari	22.2005.050	
5	Desi Ratnasari	22.2006.067	
6	Dewi Asmawati	22.2006.185	
7	Dwi Yuniarsih	22.2006.035	
8	IMELDA FITRIANTI	22.2005.163	
9	Ari Fitriani	22.2006.034	
10	Yuliana	22.2006.058	

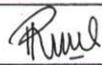
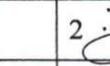
Drs. Sunardi, SE. M.Si

CATATAN :

- Usulan Penelitian di Seminasikan setelah mendapat persetujuan dari Anggota dan Ketua Pembimbing
- Kartu Bimbingan Skripsi akan diberikan setelah Seminar dan Perbaikan Usulan Penelitian.

**DAFTAR HADIR SEMINAR USULAN PENELITIAN
MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
PERIODE 2009 – 2010**

N a m a : Herdini Eka Puspitasari
N i m : 222005152
Jurusan : Akuntansi
Hari / Tanggal : Sabtu / 02 Mei 2009
Pukul : 10.00 Wib
Judul : ANALISIS SISTEM PEMBERIAN DAN PENGAWASAN
 KREDIT SERTA FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA
 KREDIT MACET PADA PT. BANK DANAMON UNIT
 MANNA BENGKULU

O	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
	Rudy Hananta	22.2006.202	1 
	FEBRIZAL	22.2006.176	2 
	AGUS HADIANTO	22.2006.187	3 
	Dwi Yuniarsih	22.2006.035	4 
	Santi Herwaningi	22.2006.205	5 
	Desy Ratnasari	22.2006.067	6 
	W.H.Fahlebi	22.2006.186	7 
	Desi N.	22.2005.161	8 
	Xuliana	22.2006.058	9 
	Dian Astriani	22.2006.049	10 
	WENDA SAPUTRI	22.2006.066	11 
	RESI JUPIRINA	22.2006.107	12 
	ARI FITRIANI	22.2006.034	13 
	Dewi Asmawati	22.2006.185	14 
	Eta Melawanti	22.2006.064	15 

ditetapkan : di Palembang
 tanggal : 02 Mei 2009

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Akuntansi,


 Drs. Sunardi, S.E.,M.Si





Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

SERTIFIKAT

Nomor 010 /J-10/FE-UMP/II /2008

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Diberikan Kepada :

Nama : HERDINI EKAPUSPITARI

NIM : 22 2005 152.....

Jurusan : Akuntansi

**Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al-Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang**



Palembang, 06 Januari 1429 H
19 Maret 1429 H.

A.n. Dekan
Rembantu Dekan IV,



Basyaruddin, S.E., Ak., M.Si





**PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

P i a g a m

NO. 035 /H-4/UMP/VII/2008

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang
Menerangkan bahwa :

Nama	: HERDINI EKA PUSPITA SARI
Tempat/Tgl Lahir	: SAROLANGUN JAMBI, 27 JUNI 1988
Nomor Pokok Mahasiswa	: 22.2005.152
Fakultas/Jurusan	: EKONOMI - AKUNTANSI

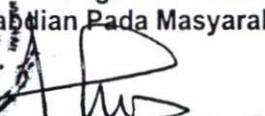
Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Angkatan XXX yang dilaksanakan dari tanggal 15 Juli sampai dengan 26 Agustus 2008 bertempat di :

Desa/Kelurahan	: TELUK KECAPI
Kecamatan	: PEMULUTAN INDUK
Kabupaten	: OGAN ILIR
Dengan Nilai	: A



Mengetahui
Dekan,

H.M. Idris, SE.,M.Si

Palembang, 28 Agustus 2008
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Drs. Erwin Bakti, SE. M.Si

BIODATA PENULIS

Nama : Herdini Eka Puspitasari
Nim : 22.2005.152
Tempat/Tanggal Lahir : Sarolangun Jambi / 27 Juni 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Jaya Indah No. 4 Plaju Palembang.
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Orang Tua : 1. Ayah : Herman
2. Ibu : Eliya Budhi Harni
Pekerjaan Orang Tua : 1. Ayah : Wiraswasta
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Ketitiran No. 3 RT. 7 Talang Bandung,
Lubuk Linggau.